

**UPAYA MENINGKATKAN IMUNITAS ANAK USIA DINI
PADA MASA PANDEMI
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

DEA SETIATI HIDAYAH

NIM: 1817406013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dea Setiati Hidayah
NIM : 1817406013
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tandan citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Dea Setiati Hidayah

NIM. 1817406013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN IMUNITAS ANAK USIA DINI PADA MASA PENDEMI
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Dea Setiati Hidayah NIM: 1817406013, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 5 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Pd., M.Si.
NIP.19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP.19901125201903 2 020

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP.19890316 201503 2 003

Mengetahui :

Dekan, Jurusan Pendidikan Madrasah



Ali Muhdi, M.S.I.
NIP.1970225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Dea Setiati Hidayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dea Setiati Hidayah
NIM : 1817406013
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi di
Desa Tamansari Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

UPAYA MENINGKATKAN IMUNITAS ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI DESA TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

DEA SETIATI HIDAYAH
NIM. 1817406013

ABSTRAK

Sistem kekebalan tubuh atau imunitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh tubuh sebagai bentuk pertahanan terhadap serangan virus asing yang masuk. Sistem kekebalan tubuh sendiri sebagian besar berasal dari makanan sehari-hari yang manusia konsumsi. Dalam hal ini anak-anak usia dini mendapatkan sistem kekebalan tubuh yang diperoleh dari ASI. Pentingnya menjaga daya tahan tubuh bagi anak dikarenakan mereka masih sangat rentan akan virus asing yang masuk. Terlebih pada masa pandemi COVID-19 yang mana telah banyak disebutkan bahwa virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Di Desa Tamansari sendiri penulis menemukan beberapa fenomena yang mana sebenarnya tidak masuk dalam kategori pola hidup sehat pada anak-anak. Konsumsi makanan yang tidak terkontrol, tidak menerapkan protokol kesehatan dan kurangnya kegiatan olahraga fisik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan untuk mendapatkan data secara langsung maupun tidak langsung dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dan kepada kader posyandu Desa Tamansari dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam upaya meningkatkan imunitas anaknya yaitu: 1) menjaga pola makan dan asupan gizi, 2) mengajak anak untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga, 3) Istirahat yang cukup. Meskipun telah melakukan beberapa upaya tersebut tetapi orang tua mengakui menemukan kesulitan atau hambatan terhadap anaknya yang suka pilih-pilih makanan dan kurang menyukai sayuran. Hambatan tersebut terjawab oleh kader posyandu desa Tamansari yaitu dengan memberikan arahan atau penyuluhan, melakukan kontrol terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini, pemberian imunisasi dan juga vitamin sebagai upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan imunitas anak usia dini.

Kata kunci: Imunitas, Anak Usia dini, COVID-19

**EFFORTS TO IMPROVE EARLY CHILDHOOD IMMUNITY IN THE
PANDEMIC PERIOD IN TAMANSARI VILLAGE, KARANGMONCOL
SUBDISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT**

DEA SETIATI HIDAYAH

NIM. 1817406013

ABSTRACT

The immune system or immunity is an ability possessed by the body as a form of defense against incoming foreign virus attacks. The immune system itself mostly comes from the daily food that humans consume. In this case, children at an early age get an immune system obtained from breast milk. The importance of maintaining the immune system for children because they are still very vulnerable to incoming foreign viruses. Especially during the COVID-19 pandemic, which has been widely stated that the virus attacks the human immune system. In Tamansari Village, the authors found several phenomena which were not actually included in the category of a healthy lifestyle in children. Uncontrolled food consumption, not implementing health protocols and lack of physical exercise. The purpose of this study is to find out how efforts were made to increase early childhood immunity during the COVID-19 pandemic in Tamansari Village, Karangmoncol Subdistrict.

The type of research used in this research is field research to obtain data directly or indirectly with a descriptive qualitative approach method. Data was collected through interviews with parents who have early childhood and integrated services post cadres in Tamansari Village by determining informants using a purposive sampling technique.

The research results show that the efforts made by parents in an effort to increase their child's immunity are: 1) maintaining diet and nutritional intake, 2) inviting children to do physical activities or sports, 3) adequate rest. Even though they have made some of these efforts, parents admit that they find difficulties or obstacles to their children who like to be picky about food and don't like vegetables. These obstacles were answered by the Tamansari village integrated services post cadres by providing direction or counseling, controlling the growth and development of early childhood, administering immunizations and vitamins as an effort they made to increase early childhood immunity.

Keywords: Immunity, Early Childhood, COVID-19

MOTTO

“Selama ada niat dan keyakinan semua akan jadi mungkin”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan sahabat serta orang-orang baik di luar sana yang tanpa penulis sadari selalu mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Imam Akhwani dan Ibu Siti Hikmatin), terima kasih banyak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah.
2. Kakakku laki-laki satu satunya Mas Dimas Kurniawan dan Istrinya Mba Ufiq, terimakasih selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya baik materi dan maupun non materi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya maafkan adikmu ini yang belum bisa seperti apa yang kakak inginkan
3. Kakak perempuanku Mba Nani, Mba Emil dan Mba Ririn serta Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Terimakasih kepada Satrio Eko Saputro yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan inspirasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kelak kita mendapat syafaat di Yaumul Akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ellen Prima, S.Psi. M.A. Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2018.
9. Toifur, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih dan untaian do'a yang bisa penulis berikan. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk diri penulis pribadi maupun pihak lain.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Penulis,



Dea Setiati Hidayah

NIM. 1817406013

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Imunitas	12
1. Pengertian Imunitas Tubuh	12
2. Macam-macam Imunitas Tubuh.....	12
3. Manfaat Imunitas Tubuh/Sistem Imun	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Imun	15
B. Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Anak Usia Dini	18
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
3. Perkembangan Anak Usia Dini	21
C. Masa Pandemi.....	23
1. Pengertian Masa Pandemi.....	23

2. Karakteristik Pandemi.....	24
D. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Anak Usia Dini dan Posyandu di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.....	34
B. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi	35
1. Upaya Melalui Program Kader Posyandu	36
2. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi oleh Orang tua.....	44
C. Hambatan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Anak.....	49
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto
- Lampiran 3 Hasil Cek Plagiarisme



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah COVID-19 tidak ubahnya menjadi sebuah pandemi yang sangat mematikan dalam beberapa kasus terakhir sepanjang abad 21. Di Indonesia sendiri total kematian akibat Covid-19 tercatat mencapai 150.000 kasus, yang mana menempati posisi tertinggi kedua di Asia.¹ Pada tanggal 18 Juni 2021, dalam konferensi pers perhimpunan lima profesi dokter Indonesia yaitu Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan bahwa di tengah lonjakan kasus baru Covid-19, juga terjadi peningkatan yang tajam pada penularan bahkan kematian pada anak-anak. Menurut Ketua Umum IDAI Prof. Dr. dr. Aman Bhakti Pulungan menyampaikan bahwa data nasional menunjukkan konfirmasi Covid-19 dari seluruh data anak yang meninggal, 50 persen diantaranya adalah balita.²

Penekanan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya merupakan tugas yang harus dijalankan. Menurut ketua IDAI pentingnya orang tua harus menjaga anak-anaknya untuk tinggal di luar rumah. Penuhi hak anak untuk hidup dan selalu sehat, baik secara fisik maupun mental. Salah satunya dengan memberikan makanan bergizi yang sehat dan vitamin, serta banyak beraktifitas di rumah. Makanan berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber energi utama untuk manusia, sehingga tumbuh kembang manusia sangat dipengaruhi terhadap makanan yang ia konsumsi. Semua orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk membahagiakan si buah hatinya.

Tujuan memberikan makanan sehat dan bergizi merupakan salah satu upaya yang dianjurkan untuk meningkatkan imunitas pada usia dini, sebagai

¹ BBC News Indonesia, "Kematian akibat Covid-19 di Indonesia tertinggi kedua di Asia", <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a60664347>, 9 Maret 2022, diakses pada tanggal 3 April 2022 pukul 10:25

² Gloria Setyvani Putri, "IDAI: Kematian Anak akibat Covid-19 di Indonesia Tertinggi di dunia", <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/23/152400223/>, 23 Juni 2021, diakses pada tanggal 3 April 2022 pukul 22:46

upaya agar tubuh anak terjaga kesehatannya dan berkembang secara optimal serta normal. Hal tersebut dilakukan mengingat Covid-19 merupakan jenis virus yang menyerang sistem imunitas pada manusia.

Menurut Genis Ginanjar, pertumbuhan anak ditentukan oleh faktor konsumsi makanan yang bergizi dan juga dipengaruhi oleh faktor genetik. Sampai usia empat bulan, anak mampu tumbuh dengan menggunakan ASI dari ibunya. Itulah sebabnya ASI bisa dikatakan menjadi makanan terlengkap di dunia. Setelah sudah melewati empat bulan, anak wajib mengkonsumsi tambahan lain selain ASI. ASI sendiri wajib diberikan kepada anak hingga anak berusia per dua tahun.³ ASI sangatlah penting, terlebih untuk anak usia bayi, karena mempunyai kandungan gizi yang lengkap dalam proses pembentukan daya imunitas tubuh anak sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan pada usianya.

Menurut Gibson, seorang pakar gizi menyebutkan bahwa, status gizi mendefinisikan suatu keadaan bagi kesehatan tubuh seorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan. Upaya tersebut dapat dicapai melalui pendidikan di rumah tangga atau keluarga yang biasanya dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Sistem dalam kekebalan tubuh anak-anak yang masih sangat rentan sehingga anak akan mudah ter jatuh sakit. Pentingnya bagi orang tua untuk menjaga daya tahan tubuh anak agar kesehatan serta pertumbuhan tetap terjaga. Terlebih di dalam masa pandemi virus corona yang lebih familiar disebut COVID-19. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan orang tua dalam menjaga imunitas tubuh anak adalah dengan memberikan makanan yang sehat agar imunitas terjaga.⁴

Pola hidup sehat yang harus dikembangkan di masa pandemi ini tidak hanya sekedar berperilaku hidup bersih dan sehat tetapi dengan makanan

³ Myrnawati & Anita, *Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Vol. 10, No. 2, November), 2016, hal. 214

⁴ Syarifuddin, *Imunologi Dasar : Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*, (Jakarta : Cendekia Publisher, 2019), hal. 6

sehat dan makanan bergizi salah satu cara untuk meningkatkan imun di masa pandemi tetapi dengan makanan sehat dan makanan bergizi salah satu cara untuk meningkatkan imun di masa pandemi ini melalui pangan. Pada dasarnya makanan yang kita makan harus terdiri dari makanan pokok, lauk pauk serta buah dan sayur. Anak rentan terhadap resiko penularan covid-19, dalam mempersiapkan anak untuk membentuk perilaku kebiasaan baru dapat dilakukan dengan membiasakan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan agar anak terhindar dari wabah virus. Perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dengan cara mengkonsumsi gizi yang seimbang, istirahat yang cukup, melakukan aktivitas fisik. Meningkatkan kekebalan tubuh pada anak dengan cara mengkonsumsi gizi yang seimbang seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin.⁵

Berdasarkan penelitian yang saya dapat, disini menghasilkan kesimpulan bahwa kecukupan zat gizi terutama vitamin & mineral sangat diperlukan. Selain air dan mineral, vitamin juga sangat penting bagi anak-anak. Keutamaan dalam vitamin juga diperlukan untuk memenuhi gizi yang seimbang seperti buah-buahan, sayur mayur, dan pangan hewani. Vitamin juga mempunyai berbagai fungsi sebagai antioksidan yang sangat dibutuhkan pada tubuh manusia karena mengandung vitamin A, C, E, selenium, zat besi, dan masih banyak lagi.

Fungsi pertahanan imun yaitu membentuk imunitas spesifik untuk melawan agen yang mematikan, seperti bakteri, virus dan bahkan jaringan asing yang masuk ke dalam tubuh.⁶ Hal ini, imunitas tubuh diharapkan dapat melawan virus yang disebut COVID-19 pada tubuh anak usia dini dengan dikembangkan melalui pola pemberian makanan sehat oleh orang tua agar imun anak terjaga. Pendidikan adalah faktor yang mendukung proses

⁵Abna, M.A., Dkk. (2021), *Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya penerapan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dalam rangka pencegahan coronavirus covid di desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (2), 165-172

⁶ Syarifuddin, *Imunologi Dasar: Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*, (Jakarta: Cendeki, 2019), hal. 6

pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang bertujuan dan bercita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 bahwa setiap masyarakat Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar dan berkala buat mewujudkan perbedaan makna belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dalam potensi pada dirinya sendiri agar mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat serta negara.⁷

Dari uraian terkait kewajiban seluruh masyarakat untuk menuntut ilmu, maka AUD berhak pula mendapatkan dukungan dari orang sekitar untuk menuntut ilmu. Terutama dukungan dari orang tuanya dalam meningkatkan imunitas tubuh anak agar anak tetap dapat menerima ilmu dan terjamin kesehatan tubuhnya. Anak-anak di Desa ini cenderung lebih menyukai makanan yang tidak bergizi, jajanan yang sama sekali jauh dari gizi yang seimbang bahkan cenderung makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung kalori yang tinggi dan juga bahan-bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh anak di desa. Makanan yang dipilih oleh anak cenderung makanan instan dan dan makanan-makanan yang tidak menyehatkan yang dijual bebas di jalan-jalan yang tidak terjaga kebersihannya, di satu sisi anak-anak juga cenderung mengkonsumsi snack atau makanan ringan yang banyak mengandung bahan-bahan pengawet yang berbahaya untuk kesehatan bagi anak-anak.

Desa Tamansari juga ada kegiatan kesehatan yang sudah cukup lama yaitu posyandu. Posyandu menangani balita (bayi umur dibawah 5 tahun) dan ibu-ibu hamil maupun ibu menyusui. Kegiatan posyandu di Desa Tamansari dilakukan setiap satu bulan sekali pada tanggal 13 rutin. Posyandu dilakukan pada untuk memberikan pelayanan yang ditujukan

⁷ Undang Undang Republik, No. Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

untuk memantau perkembangan dan kesehatan balita dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan. Hal ini tetap menjadi tugas orang tua yang memperhatikan gizi yang dikonsumsi pada buah hatinya. Posyandu sebagai alat untuk memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak terutama di masa pandemi COVID-19.⁸

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian “**Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga**” dalam pembahasan tahap selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini:

1. Anak Usia Dini

Menurut Biecheler dan Snowman, seperti yang dikutip oleh Soemarti Patmonodewo, anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari seorang anak lahir sampai pada usia 6 tahun akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Hakikatnya usia dini merupakan individu yang mana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, komunikasi dan juga mental. Beberapa pakar menyebut bahwa fase tersebut adalah fase *golden age*, karena pada masa itu sangat menentukan seperti apa anak tersebut kelak di masa depan. Baik secara fisik, mental, maupun kecerdasan.⁹

Beberapa pandangan ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa dalam perkembangan pada anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0-6 tahun. Dalam hal ini anak usia dini juga bisa diartikan sebagai seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan

⁸Melakukan wawancara dengan Bu Suliarti (kader yang menangani di desa melalui via whatsapp)

⁹Silabus web, *Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan*, <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/amp/>

yang unik serta memerlukan faktor-faktor pendukung lainnya supaya masa tumbuh kembangnya dapat berkembang dengan optimal.

Anak dengan masa usia dini yaitu individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dengan masa stimulasi sendiri, seluruh aspek perkembangan pada anak memiliki peran tersendiri yang penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini yang masih menikmati masa bermain di rumah, lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD, TK, Tempat Penitipan Anak (TPA), dan sebagainya. Anak usia dini merupakan seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempuh perkembangan agar berkembang yang optimal.¹⁰

2. **Imunitas Tubuh**

Daya tahan tubuh anak masih sangat lemah dan mudah sakit sehingga diperlukan menjaga daya tahan tubuh anak untuk menunjang kesehatan dan tumbuh kembangnya. Terutama di masa pandemi virus corona. Salah satu hal yang dapat dilakukan orangtua untuk menjaga imunitas tubuh anak adalah dengan memberikan makanan yang sehat.

Daya tahan tubuh anak ini masih sangat lemah dan mudah sakit, sehingga diperlukan menjaga daya tahan tubuh anak untuk menunjang kesehatan dan tumbuh kembangnya. Terutama di masa pandemi virus corona, yang lebih sering disebut dengan COVID-19. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menjaga imunitas tubuh anak yaitu dengan memberikan makanan yang sehat.

Fungsi dalam perlindungan sistem kekebalan tubuh yaitu untuk mengembangkan kekebalan spesifik terhadap zat mematican seperti bakteri, virus, racun, dan bahkan zat asing yang menyerang tubuh.¹¹

¹⁰ Selfi Lailatul, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Duta Media Publishing, 2019) hal. 19-20

¹¹ Syarifuddin, *Imunologi Dasar : Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*, hal. 6

3. Masa Pandemi COVID-19

a. Masa Pandemi

Pandemi merupakan wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain wabah ini menjadi masalah global. Masa epidemi yaitu periode penyebaran epidemi secara global di wilayah luas.¹²

b. COVID-19

Coronavirus yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Pada kebanyakan orang, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius.¹³ Sedangkan pada orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kurang baik seperti misalnya terdapat penyakit kanker, diabetes atau penyakit pernapasan akut bisa menyebabkan dan mengembangkan penyakit yang lebih serius.

Dengan adanya penyebaran COVID-19 yang sangat pesat, salah satu permasalahan yang dihadapkan pada masyarakat dunia yaitu mengenai sistem imunitas dalam tubuh. Pada penelitian ini yang mana lebih ditekankan pada anak usia dini di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

4. Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Memiliki lebih dari lima belas rumah tangga atau keluarga disertai dengan penduduk jiwa anak usia dini yang tidak sedikit. Di desa ini terdapat RA/TK yang memberikan kontribusi kepada anak usia dini dalam hal memberikan pendidikan sesuai usianya.

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga” adalah

¹² Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*, (Banten : Makmood Publishing, 2020) hal. 34

¹³ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi*, hal. 33

suatu penelitian lapangan terhadap kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan imunitas tubuh anak usia dini agar dapat terhindar dari virus corona dengan memberikan makanan yang sehat agar imunitas anak terjaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi, di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”

D. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Inggit Dwi Lestari yang berjudul “*Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Variasi Kudapan Sehat pada Anak Kelas Kecil di Playgroup Milas*” perbedaan yang terdapat pada penelitian penulis “*Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi*”. Untuk skripsi yang ditulis Inggit Dwi Lestari berfokus pada kudapan makanan sehat yang diberikan di jam pembelajaran atau sekolah. Sedangkan, skripsi penulis berfokus pada upaya orang tua memberi makanan yang sehat pada anak untuk imunitas tubuh anak yang tidak dilakukan pada jam sekolah atau pembelajaran.

Penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dalam skripsi yang berjudul “*Persepsi Makanan Sehat pada Anak Usia Sekolah di SDN 02 Duren Sawit Jakarta Timur*”. Dalam isi skripsinya, penulis menemukan beberapa fakta bahwa informasi tentang makanan sehat sangat perlu diberikan kepada anak usia sekolah. Hal ini bertujuan agar persepsi anak khususnya tentang gizi seimbang dapat lebih baik karena dengan diinfokannya informasi tersebut secara dini, dampak berdampak perilaku anak di usia selanjutnya yaitu konsumsi makanan yang sehat dengan gizi seimbang. Perbedaannya adalah skripsi penulis mengkaji tentang upaya meningkatkan imunitas anak usia dini agar anak terjaga imunitasnya,

sedangkan skripsi Kurniasih mengkaji tentang bagaimana persepsi anak usia sekolah terkait dengan adanya makanan sehat.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dalam skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Imunitas untuk Mencegah Kejadian Covid-19 di Era Pandemi*”. Dalam isi skripsinya, penulis menemukan bahwa dalam meningkatkan imunitas untuk mencegah kejadian COVID-19 di era pandemi adalah dengan cara mengonsumsi suplemen vitamin dan air mineral, serta mengonsumsi minuman herbal. Perbedaan penelitian Aisyah dengan penelitian yang penulis susun adalah pada sasarannya. Penelitian Aisyah memiliki sasaran pada masyarakat umum atau keseluruhan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki sasaran pada anak usia dini.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salim *et al.* yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*”. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis susun, yaitu Salim *et al.* menggunakan metode pemberdayaan kepada masyarakat dengan cara pendekatan penyuluhan untuk memperoleh informasi terkait, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan mengenai upaya

meningkatkan imunitas anak usia dini di masa pandemi di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi gambaran tentang upaya meningkatkan imunitas anak usia dini di masa pandemi.
- 2) Dapat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian tentang upaya meningkatkan imunitas anak usia dini di masa pandemi di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
- 3) Untuk penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman upaya meningkatkan imunitas anak usia dini di masa pandemi.
- 4) Manfaat bagi orang tua supaya lebih waspada dan selalu menjaga serta melindungi si buah hatinya dalam kondisi apapun dengan cara bagaimanapun mengingat bahwa anak merupakan harta yang paling berharga serta sebagai titipan kepercayaan dari Allah swt.
- 5) Manfaat bagi kader posyandu Desa Tamansari untuk lebih menambah wawasan dan lebih memperhatikan mengenai pentingnya gizi seimbang untuk anak.
- 6) Manfaat bagi Desa Tamansari, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas anak usia dini di masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka penulisan yang ditulis secara sistematis oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini serta petunjuk pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab IV.

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang pokok-pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yakni terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yakni tentang Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sub bab dari Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi ini dijabarkan menjadi, pengertian makanan sehat untuk imunitas tubuh, macam-macam (kandungan) makanan sehat, pengertian imunitas tubuh, macam-macam imunitas tubuh, manfaat imunitas tubuh/sistem imun, pengertian anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, pengertian masa pandemi, karakteristik epidemi, pengertian COVID-19.

Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian terkait analisis Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Imunitas

1. Pengertian Imunitas Tubuh

Imunitas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki tubuh untuk menyerang organisme seperti virus yang cenderung akan termasuk organ dari jaringannya.¹⁴ Sistem imun adalah sistem daya tahan tubuh terhadap serangan asing yang terpapar ke tubuh kita. Substansi asing tersebut bisa berasal dari luar maupun dalam tubuh sendiri. Misal substansi asing yang berasal dari luar tubuh (eksogen) misalnya bakteri, virus, parasit, dan jamur. Sedangkan substansi asing yang dari dalam tubuh dapat berupa sel-sel mati atau sel-sel yang berubah bentuk dan fungsinya.

2. Macam-macam Imunitas Tubuh

Terdapat dua macam jenis pertahanan sistem imun tubuh, yaitu sistem imun alamiah atau nonspesifik dan sistem imun didapat atau spesifik.¹⁵

a. Sistem imun alami

Sistem imun alami atau non spesifik merupakan sistem imun yang sudah ada secara alami di dalam tubuh manusia sejak dilahirkan. Sistem imun ini sangat penting sebagai “pertahanan pertama” dari tubuh kita. Hal tersebut terjadi karena sistem imun alami akan menyediakan pertahanan, apabila secara tiba-tiba terdapat serangan dari zat asing yang lebih kuat. Sistem imun alami terdiri dari:

- 1) Pertahanan mekanik, merupakan pertahanan garis terdepan dari tubuh terhadap infeksi. Pertahanan mekanik disebut juga

¹⁴ Syarifuddin, *Imunologi Dasar : Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*. Hal. 1

¹⁵ Lina Berliana Togatorop dkk, *Keperawatan Sistem Imun dan Hematologi*. Hal. 15

sebagai pertahanan fisik yaitu berupa kulit, selaput lendir, silia saluran nafas, batuk dan bersin.

- 2) Pertahanan biokimia, salah satu contoh pertahanan biokimia pada kulit seperti pH asam keringat, sekresi sebaseus dan beberapa asam lemak mempunyai efek denaturasi protein membran sel sehingga dapat mencegah infeksi. Beberapa mikroba mampu menembus kulit yang sehat, namun beberapa dapat masuk tubuh melalui kelenjar sebasea dan folikel rambut. Kemudian Lisozim dalam keringat, ludah, air mata dan air susu ibu memiliki peran untuk melindungi tubuh terhadap bakteri gram positif dengan menghancurkan lapisan peptidoglikan bakteri tersebut. Dalam air susu ibu mengandung laktooksidase dan asam neuraminik yang mempunyai sifat antibakteri terhadap E-coli.
- 3) Pertahanan humoral, pertahanan ini berada dalam sirkulasi seperti komplemen, interferon, CRP, dan kolektin. Serum normal dapat membunuh dan menghancurkan bakteri negatif. Hal tersebut dikarenakan adanya kerjasama antara antibodi dan komplemen. Komplemen merupakan senyawa yang terdiri atas protein-protein yang apabila diaktifkan memberikan proteksi terhadap infeksi dan berperan dalam memberikan respon kekebalan alami tubuh untuk melawan berbagai serangan mikroorganisme jahat yang membawa bibit penyakit (inflamasi). Contohnya ketika jaringan tubuh mengalami infeksi, panas,cedera atau terkena racun.
- 4) Pertahanan seluler, pertahanan ini antara lain sel fagosit, sel makrofag, sel NK dan sel mast.

b. Imunitas didapat (Adaptif)

Imunitas ini merupakan jenis imunitas yang membentuk antibodi dengan menghancurkan agen penyerang spesifik, seperti virus, toksin, bakteri atau juga jaringan asing. Dianggap spesifik

karena sistem imun ini hanya dapat menyingkirkan benda asing yang sudah dikenal sebelumnya, yaitu berkat kemampuannya untuk mengenali benda yang dianggap asing bagi dirinya, bila terlihat ulang maka akan lebih cepat dikenali, untuk kemudian dihancurkan. Imunitas adaptif ini mampu terbentuk oleh tubuh dalam waktu yang berminggu-minggu sampai berbulan-bulan sejak tubuh yang pertama kali diserang. Terdapat dua jenis imunitas didapat (adaptif) diantaranya :

- 1) Imunitas yang diperantarai oleh sel (imunitas sel-T), proses terjadinya yaitu ketika limfosit-T membentuk dengan jumlah banyak, khususnya untuk menghancurkan benda asing yang menyerang tubuh.
 - 2) Imunitas humoral (imunitas sel-B) yaitu ketika limfosit-B membentuk antibodi yang bersirkulasi, adalah molekul globulin dalam plasma darah. Antibody ini menyerang agen yang masuk ke dalam tubuh yang kemudian akan menyerang lebih kuat daripada antibodi sebelumnya untuk menghancurkan benda asing.
3. Manfaat Imunitas Tubuh/Sistem Imun
- a. Sebagai Pengawasan
Imunitas dapat dibentuk ketika invasi organisme asing, maka terdapat mekanisme tertentu untuk dapat mengenali agen organisme tersebut.
 - b. Sebagai Fungsi Pertahanan
Dalam fungsi pertahanan dalam tubuh ini yaitu dengan membentuk imunitas yang spesifik untuk melawan agen yang mematikan, seperti virus, bakteri, jaringan asing yang masuk ke dalam tubuh.
 - c. Sebagai Homeostasis
Yaitu proses pertahanan keseimbangan antara lingkungan diluar dan di dalam tubuh.¹⁶

¹⁶ Syarifuddin, *Imunologi Dasar : Dasar Prinsip Kekebalan Tubuh*.hal.6

4. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Imun

a. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi sistem imunitas tubuh pada anak. Bahwa lingkungan memiliki peran sangat penting dalam perkembangan komponen dari sistem imun pada tubuh. Komponen imunitas yang dipengaruhi oleh lingkungan ini berspon tidak cepat dalam menangani bakteri, virus, dan jamur lainnya.

Faktor lingkungan berperan sangat penting dalam perkembangan komponen sistem imun, terutama komponen yang bertanggung jawab terhadap pertahanan tubuh dalam jangka yang panjang. Komponen sistem imun yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan ini bereaksi lebih lambat dalam menghadapi mikroba, bakteri, jamur, virus., tetapi kemampuannya dalam mengeliminasi lebih spesifik, dan lebih bertahan lama.

b. Makanan

Makanan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi imunitas tubuh anak. Makanan banyak mengandung lemak dan gula lebih beresiko menyebabkan stres pada sistem imun, sehingga mudah mengalami kerusakan dan mempermudah penyakit kedalam tubuh kita.

Gaya hidup sehat dapat diterapkan pada pola makan yang berguna untuk menunjang imunitas tubuh, yaitu dengan mengkonsumsi beberapa jenis bahan dan pangan yang mampu meningkatkan sistem imun pada tubuh. Pertama, Buah Citrus. Buah ini merupakan marga buah-buahan seperti jeruk, lemon, jeruk nipis, jeruk bali serta jenis jeruk lainnya. Buah ini adalah sumber dari antioksidan, nutrisi serta vitamin yang sangat baik untuk sistem imun.

Kedua, Brokoli. Brokoli dikenal dengan sayuran yang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, karena memiliki kandungan nutrisi yang beragam. Brokoli mempunyai kandungan vitamin C yang lebih banyak dibandingkan dengan buah jeruk yang tentu saja kandungan ini dapat memberikan efek baik pada sistem imun anak usia dini. Ketiga, Bawang Putih. Bawang putih selain digunakan untuk penyedap makanan juga dapat memberikan khasiat untuk kesehatan diantaranya ialah dapat menurunkan tingkat kolesterol pada tubuh, dapat menurunkan tekanan darah dan juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Keempat, jahe. Seperti yang sudah dijelaskan oleh National Center for Biotechnology Information, disebutkan bahwa jahe dapat memberikan efek anti peradangan, antioksidan dan juga perlindungan yang optimal bagi tubuh. Selain itu, jahe mengandung banyak vitamin C di dalamnya yang membuat jahe baik untuk memperkuat imunitas tubuh pada anak usia dini.

Makanan sehari-hari merupakan komponen yang paling utama dalam membentuk diri. Hal ini tidak terkecuali untuk sistem imun tubuh. Sistem imun sangat dipengaruhi oleh makanan. Makanan biasa disebut *western diet* yang kaya akan lemak dan gula atau makanan barat (seperti pada makanan cepat saji) cenderung menyebabkan stress pada sistem imun. Sehingga mudah mengalami kerusakan dan menginisiasi penyakit. Makanan jenis ini akan produksi protein yang menyebabkan kondisi stres tubuh. Makanan barat akan menyebabkan rentan terhadap penyakit degeneratif/metabolik seperti jantung, kolesterol, dan diabetes. Banyak makanan yang baik dikonsumsi sehari-hari, untuk meningkatkan atau setidaknya menjaga agar kondisi tubuh tetap baik seperti yoghurt, acar (produk fermentasi), dan makanan kaya serat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun adalah melalui pangan. Pangan fungsional adalah makanan/minuman yang tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan akan nutrisi saja namun juga dapat memberikan efek terhadap Kesehatan tubuh. Termasuk dalam kategori pangan fungsional adalah makanan/minuman yang mengandung antioksidan, berserat tinggi, probiotik, prebiotik, dan sinbiotik, makanan/minuman yang mengandung asam lemak tidak jenuh, bahan pangan yang mengandung senyawa bioaktif, bahan pangan berbasis susu, biji-bijian utuh, serta umbi-umbian. Beberapa jenis bahan pangan ini bahkan bisa ditanam sendiri¹⁷.

Pada prinsipnya, makanan yang kita makan harus terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, serta buah dan sayuran. Dalam “isi piringku”, makanan pokok biasanya diisi oleh sumber karbohidrat. Sumber karbohidrat yang digunakan tidak harus berasal dari nasi (beras), namun bisa juga berasal dari jagung, ubi, singkong, kentang, atau mie serta olahannya. Lauk Pauk merupakan bahan makanan yang digunakan sebagai sumber protein. Protein yang masuk dalam “isi piringku” harus bervariasi, termasuk di antaranya ada protein nabati dan protein hewani. Protein nabati yang masih dianggap terbaik saat ini adalah protein dari biji kedelai. Asam amino dalam biji kedelai mempunyai susunan yang paling mendekati dengan asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Protein hewani dapat diperoleh dari susu, daging, ikan, telur, keju, dan lain-lain.¹⁸

c. Usia

Usia sangat berpengaruh sekali pada imunitas tubuh. Seperti sel-sel lain, pada umumnya sel-sel imun juga berada pada aktivitas puncaknya saat aktivitas. Sel-sel imun juga berada pada titik

¹⁷Akhmad Mustafa & Nanik Suhartatik, “Meningkatkan Imunitas Tubuh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Karang Taruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 324-332

¹⁸ Ibid.

tertinggi aktivitas ketika individu mencapai usia dewasa. Semakin tua usia sel-sel ini akan menurun aktivitasnya, termasuk dalam memproduksi protein yang berfungsi untuk melawan infeksi virus, yaitu interferon.

d. Kondisi kesehatan

Orang yang memiliki penyakit lebih rentan terhadap serangan infeksi virus. Tidak semua penyakit yang meningkatkan kemungkinan individu untuk terinfeksi virus. Penyakit kronis (yang sudah diderita lama) seperti diabetes, hipertensi, jantung, atau kolesterol dan radang hati dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Kondisi stress (pikiran) juga cenderung meningkatkan kemungkinan individu untuk terkena penyakit infeksi.

e. Konsumsi obat-obatan

Menurunnya kemampuan sistem imun dalam mempertahankan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa obat-obatan, seperti kortison, hidrokortison. Pemakaian obat-obatan ini dalam jangka waktu panjang sangat mungkin menurunkan kekebalan tubuh kita.

Hal lain yang perlu diketahui adalah bakteri, virus akan menyebabkan infeksi apabila bakteri dan virus tersebut melakukan kontak tubuh, misalnya melalui kulit, mata, saluran pencernaan maupun bakteri maupun virus akan sulit masuk, tetapi bila ada luka terbuka, maka lebih mudah untuk masuk dan menyebabkan infeksi. Penggunaan masker untuk menutup saluran nafas (mulut dan hidung) akan membantu mencegah infeksi virus yang datang melalui udara.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak

dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi.

Masa usia dini juga disebut masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.¹⁹ Mereka juga berhak difasilitasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak, untuk mampu meningkatkan kualitas diri mereka, dalam pengembangan kepribadian. Proses tumbuh kembang yang baik memastikan anak memiliki kualitas diri yang baik pula.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003) ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu :²⁰

a. Unik

Manusia lahir dengan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Contohnya sifat bawaan, kapabilitas, minat, dan latar belakang.

b. Egosentris

Sikap anak yang cenderung memahami dan memperhatikan suatu hal hanya dari sudut pandang kepentingan sendiri saja.

c. Aktif dan Energik

Saat anak sudah mulai berkembang, biasanya mereka senang sekali melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah tidak

¹⁹ Novrinda, dkk., "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidik", *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 39-46

²⁰ Eky Praseya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm. 31

pernah lelah, tidak pernah merasa bosan, dan tidak pernah mau berhenti beraktifitas kecuali ketika mereka tidur.

d. Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Setiap anak memiliki rasa penasaran dan ingin mengetahui ini dan itu. Setiap anak mereka ingin mengetahui hal-hal baru yang mereka belum diketahui.

e. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Anak usia dini memiliki sifat ingin tahu yang sangat kuat, jadi anak sering mencoba kegiatan atau sesuatu yang belum pernah dilakukan, dia selalu ingin tahu apa yang dilihat. Contohnya dengan membongkar mainan. Karena rasa ingin tahunya anak-anak merasa penasaran dengan mainan yang ada di dekatnya.

f. Spontan

Anak selalu menunjukkan perilakunya secara spontan, jika anak ingin marah maka dengan spontan anak akan marah. Jika anak merasa senang dengan spontan, anak akan mengekspresikan perasaannya sendiri.

g. Senang dan Kaya dengan Fantasi

Anak biasanya suka terhadap hal-hal yang imajinatif, misalnya cerita dongeng. Mereka tidak hanya senang mendengarkan orang lain bercerita tetapi mereka juga senang bercerita kepada orang lain atau teman bermainnya.

h. Daya Perhatian yang Pendek

Anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.

i. Semangat Belajar yang Tinggi

Ketika anak mempunyai keinginan yang menyenangkan dan menarik pada dirinya, mereka akan terus mencari cara untuk memahami apa yang mereka inginkan.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Periodisasi Perkembangan Anak Usia Dini

Montessori membagi periode perkembangan anak menjadi tiga tahapan, yaitu:

- Tahap I: 0-6 tahun, merupakan periode pada saat otak aktif menyerap
- Tahap II: 6-12 tahun, merupakan periode pada saat masa kanak-kanak
- Tahap III: 12-18 tahun, merupakan masa remaja.

Jamal Abdul Rahman membagi tahapan mendidik anak menjadi 4 tahapan, yaitu:

- Tahap I: dari masa sulbi sampai 3 tahun
- Tahap II: dari usia 4 sampai 10 tahun
- Tahap III: dari usia 11 sampai 14 tahun
- Tahap IV: dari usia 15 sampai 18 tahun.

b. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Hurlock dalam Suryadi mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana berikut ini

- 1) Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan, karena perkembangan realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting atau urgent daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, maka

perkembangan pada tahap selanjutnya akan terganggu. Namun demikian, perkembangan awal jika mampu mengetahuinya maka dapat diubah atau disesuaikan sebelum menjadi kebiasaan.

- 3) Kematangan dari segi sosial, emosional, mental dan lain lain dapat dimaknai sebagai perkembangan karena perkembangan muncul dari kematangan dalam proses belajar.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola tersebut dapat dipercepat atau diperlambat oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pasca lahir,
- 5) Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan, yang terpenting adalah adanya persamaan bentuk perkembangan pada semua anak, perkembangan berlangsung dari hal umum menjadi spesifik dan terjadi secara berhubungan dengan kecepatan yang berbeda.
- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, bisa disebabkan karena gen atau bawaan, bisa juga karena hal lain seperti kondisi lingkungan. Perbedaan tersebut berlaku baik secara fisik maupun psikis.
- 7) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik mulai dari periode pralahir. Pada saat itu juga terjadi sebuah keseimbangan dan ketidakseimbangan yang mana dapat dikategorikan sebagai perilaku yang normal dan abnormal.
- 8) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Perkembangan tersebut memungkinkan orang tuanya dapat mengetahui keadaan anak dalam berbagai perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian perilaku yang baik.
- 9) Keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya.

- 10) Setiap metode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi pada anak (Silabus, 2018).

C. Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan yang disebut sindrom pernapasan akut parah coronavirus (SARS-CoV 2). Kebanyakan orang yang terinfeksi akan mengembangkan penyakit ringan hingga sedang dengan gejala yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan dan sembuh tanpa rawat inap.²¹

Pandemi adalah wabah yang menyebar di seluruh dunia. Dengan makna lain, wabah tersebut menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. WHO secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 sebagai epidemi, pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia.

Pandemi merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi daerah geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi yang berlangsung tidak berkaitan dengan tingkat infeksi, jumlah korban atau juga keparahan penyakit. Namun, pandemi berkaitan dengan penyebaran secara geografis.²²

Coronavirus adalah salah satu virus utama yang terutama menargetkan sistem pernapasan manusia, tetapi juga memiliki kemampuan neuroinvasif dan dapat menyebar dari saluran pernafasan ke Sistem Saraf Pusat (SSP). *Epidemi* atau *pandemi virus corona* sebelumnya antara lain adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome*

²¹ Kumari, dkk. Peran Vitamin C sebagai Terapi Tambahan pada COVID-19. Abstrak Hasil, (2020), hlm 10-13.

²² Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*, (Banten : Makmood Publishing, 2020), hlm. 34

(SARS) pada 2002 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada 2012. Pandemi terbaru dari infeksi virus corona adalah penyakit *Coronavirus* (COVID-19) yang disebabkan oleh *SARS-CoV 2*.

Secara umum, virus adalah benda mati, ia hanya mampu hidup pada lingkungan sel. Virus baru dapat memperbanyak diri jika telah berada di dalam sel, virus akan rusak jika berada di luar sel. Oleh sebab itu virus akan mati jika terkena panas, jadi berjemur di pagi hari juga merupakan usaha agar virus-virus yang ada di tubuh kita mati.

2. Karakteristik Pandemi

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) dijelaskan bahwa penyakit dikatakan sebagai pandemi apabila:

- a. Terjadi penularan antar manusia
- b. Virus telah mengalami mutasi
- c. Telah terjadi penularan antarnegara

Penyebaran virus ini ada dua, yang pertama dari hewan ke manusia dan yang kedua dari manusia ke manusia. Awalnya virus ini penyebarannya dari hewan ke manusia, hal ini karena kebiasaan masyarakat yang selalu mengkonsumsi makanan yang tidak bersih. Selanjutnya penyebaran yang berasal dari manusia ke manusia, orang yang telah terinfeksi virus corona sebaiknya tidak berdekatan dengan orang lain karena virus ini sangat menular dan berbahaya. Infeksi yang terjadi melalui nafas merupakan penyebaran yang sangat berbahaya. Selain menghindari atau menjaga kontak dengan orang yang terpapar virus corona, sangat disarankan juga untuk kita menjaga kebersihan dan menjaga imunitas tubuh.²³

D. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi

Imunitas merupakan pertahanan pada organisme yang berguna melindungi tubuh dari pengaruh bakteri luar dengan cara mengenali kemudian membunuh agen biologis yang dapat menyebabkan penyakit pada

²³ Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literasi Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol 7 No. 1 2020, hlm. 45-67

inangnya. Sebenarnya yang terjadi pada tubuh ketika pertama kali terserang virus kemudian terinfeksi, tubuh akan mengeluarkan kekebalan bawaan seperti saat menghadapi virus jenis apapun. Pada saat itulah terjadi pelepasan protein yang bernama interferon untuk mengganggu virus dalam bereplikasi di dalam sel tubuh. Protein tersebut juga yang membawa pasukan sel-sel kekebalan lain untuk menyerang virus supaya tidak menyebar.

Gambaran yang terjadi pada virus corona ketika menyerang tubuh juga demikian. Virus corona masuk ke dalam sel dengan menempel pada protein yang disebut reseptor ACE 2, yang mana terdapat pada permukaan sel dan yang paling banyak terdapat di paru-paru dan juga usus manusia.²⁴ Alasan mengapa virus bisa bergerak cepat dan menguasai tubuh ada pada sistem kekebalan tubuh itu sendiri. Kekebalan tubuh yang lemah akan membuat virus berkembang lebih mudah.

Terdapat kemungkinan pada orang yang menderita karena terpapar COVID-19. Kemungkinan pertama terjadi karena respon imun tetap stabil dan dapat mengendalikan kembali sel yang sudah terserang dan membersihkannya menggunakan antibodi dan sel T. Jika yang terjadi demikian maka dapat dipastikan pasien akan sembuh. Kemungkinan kedua, terjadi karena sistem imun telah kewalahan dengan menunjukkan reaksi yang berlebihan, sehingga menghasilkan lebih banyak protein inflamasi yang disebut sitokin. Dengan reaksi tersebut menyebabkan pasien mendapat gangguan pernapasan akut, dan yang terjadi paru-paru terisi lebih banyak cairan sehingga tidak dapat memproduksi oksigen dan proses pemompaan darah di jantung terhenti, sehingga menyebabkan kematian.

Berikut ini merupakan cara-cara alami yang dapat dilakukan untuk menjaga daya tahan tubuh anak:²⁵

1. Sebagai orang tua jangan biarkan anak murung

²⁴ Pertiwi Febriana Chandrawati, "Imunitas dan Peningkatan Imunitas pada Anak", Webinar Seri 1 Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

²⁵ Ibid.

2. Ajak anak untuk selalu aktif atau olahraga
3. Mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi
4. Berjemur dibawah terik matahari
5. Kelola stress dengan baik untuk memacu hormon kortisol
6. Mencukupi kebutuhan istirahat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan, yang maksudnya dilakukan secara pengamatan ke lokasi untuk mendapatkan informasi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Denzin & Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang berlangsung dan dilaksanakan dengan cara melibatkan bermacam-macam metode/cara yang tersedia.²⁶

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berkecimpung langsung melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit khususnya mengenai upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Meskipun kondisi sedang terjadi pandemi, peneliti tetap menjaganya dengan protokol kesehatan yang terjaga serta melakukan cuci tangan pada setiap kegiatan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi merupakan lokasi di mana penelitian ini dilakukan. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

Alasan penelitian ini dilakukan di desa Tamansari yaitu karena ditemukan terdapat beberapa keluarga yang pada saat terjadi pandemi masih kurang memperhatikan protokol kesehatan dan kurangnya kepedulian untuk menjaga kesehatan dengan tetap berkerumun di tempat keramaian, yang mana fenomena tersebut berdampak pada anggota keluarga yang berada di

²⁶ Albi Anggito & John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8

dalam rumah. Hal tersebut peneliti jumpai langsung di lapangan ketika sedang melakukan pengamatan pendahuluan pada bulan Januari 2022.

Tamansari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Letaknya di timur kota Purbalingga sekitar 30 km dari pusat kota. Sebagian besar penduduk desa ini adalah petani, guru, pedagang dan bekerja di kota besar dikarenakan tingkat pendidikan di desa ini cukup tinggi.

Desa Tamansari telah memiliki sarana sebagai penunjang untuk kelancaran kegiatan masyarakat. Salah satu wujudnya seperti jalan desa atau jalan utama di tengah-tengah desa yang sudah beraspal. Disamping, jalan air yang fungsinya sangat penting sekali bagi kehidupan. Adapun air yang ada yaitu dari sumber mata air yang kemudian ditampung pada sebuah tempat, kemudian dialirkan ke rumah, sawah. Di Desa Tamansari sebagian besar sudah menggunakan listrik PLN dan ada juga yang pakai pulsa. Dengan demikian masyarakat sudah bisa menggunakan peralatan elektronik untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

Pada Desa Tamansari terdapat beberapa lembaga pendidikan, yaitu MI, PAUD, RA, TK, SD, SMP, MTS. Tempat beribadah terdapat beberapa masjid di setiap dusunnya. Total jumlah penduduk Desa Tamansari sebanyak 6.729, dengan rincian laki-laki sebanyak 3.371 dan jumlah perempuan sebanyak 3.358.

Tabel 1

Jumlah Penduduk di Desa Tamansari

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3.371
Perempuan	3.358
Total	6.729

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Tamansari

Batas Desa Tamansari yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Tunjungmuli
- b. Sebelah Timur : Desa Tajug dan Pekiringan

- c. Sebelah Barat : Desa Baleraksa
- d. Sebelah Selatan : Desa Rajawana

Untuk sistem atau lembaga pemerintahan desa yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Hj. Lastuti.
- b. Sekretaris Desa : Maryoto.
- c. Kaur Umum : Slamet S. .
- d. Kaur Keuangan : Mulyanto.
- e. Kaur Perencanaan : Rukhwoto.
- f. Seksi Kesejahteraan : Supratman, SE.
- g. Seksi Pelayanan : Nedyo Utomo.
- h. Kepala Dusun 1 : Siswoyo Aji.
- i. Kepala Dusun 2 : Tarmono.
- j. Kepala Dusun 3 : Agus Priyono.
- k. Kepala Dusun 4 : Mustolah.
- l. Kepala Dusun 5 : Bangun Gianto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan.²⁷ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok yang dimiliki subjek tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil empat subjek yaitu sebagai berikut:

- a. Orang Tua yang bernama Ibu Kurniasih, Ibu Sri Mundiroh, dan Ibu Titi Suryani
- b. Kader Posyandu yang bernama Ibu Marfuah

2. Objek Penelitian

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti. Objek penelitian adalah suatu sumber pustaka yang diteliti atau sebagai bahan untuk penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian, jika tidak dilakukan teknik pengumpulan data kemungkinan besar yang terjadi adalah peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang seharusnya ia dapat juga sesuai dengan standar data yang sudah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu.²⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara (*interview*) untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari sumber terkait atau narasumber perihal upaya meningkatkan imunitas anak usia dini di masa pandemi. Wawancara ini ditujukan kepada orang tua yang bernama Ibu Kurniasih, Ibu Sri Mundiroh dan Ibu Titi Suryani. Kemudian melakukan wawancara juga ke kader posyandu Ibu Marfuah.

2) Observasi

²⁸ Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 186

Salah satu cara teknik penggalan data di lapangan. Dengan adanya observasi, peneliti mengamati secara sistematis dan terperinci serta secara langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan informasi atau data yang dibutuhkan oleh penulis. Observasi yang dilakukan penulis dianjurkan secara terbuka, yang artinya informan dan masyarakat setempat mengetahui bahwasanya sedang dilakukan observasi oleh penulis dengan kata lain, penulis harus meminta izin terlebih dahulu kepada informan dan masyarakat setempat atau kepala RT. Peneliti mendapatkan izin dari pihak setempat sejak bulan Januari 2022 yaitu ketika melaksanakan observasi pendahuluan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melibatkan dirinya ke dalam kehidupan sosial di lokasi penelitian Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan selalu mencuci tangan pada setiap kegiatan.

3) Dokumentasi

Merupakan data-data yang tercetak maupun tertulis pada objek penelitian yang disusun oleh perorangan maupun kelembagaan. Data yang diperoleh dalam peneliti kualitatif bersumber dari wawancara, manusia, observasi, foto, dan dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen seperti data mengenai sejarah desa, visi dan misi, kondisi geografis desa, jumlah penduduk desa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Dey yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan mengemukakan bahwa yang artinya analisis merupakan serangkaian tahapan pemecahan data menjadi beberapa komponen yang lebih rinci dan detail berdasarkan struktur dan elemen tertentu. Semua komponen tersebut memiliki peran yang saling relevan.

Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan ialah usaha yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data, memilih data untuk menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola lebih lanjut, seperti halnya membuang data yang tidak perlu, merinci data yang penting, dan sebagainya.²⁹ Umumnya analisis data dilakukan dari awal yaitu sebelum penulis melakukan penelitian pendahuluan. Namun, setelah penulis melakukan penelitian perlu dilakukan kembali analisis data yaitu seperti yang sudah dijelaskan di atas, untuk mengelompokkan data, menghubungkan data yang berkaitan, memperinci data, dan juga membuang data yang tidak perlu atau tidak dibutuhkan untuk dijelaskan dalam penelitian, dengan adanya analisis data, penulis juga dapat menemukan titik fokusnya, sehingga ia dapat lebih memperdalam pencariannya.

Beberapa langkah dalam melakukan analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir

²⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 239-240

sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁰

Menurut Miles dan Huberman yang dipetik oleh Sugiono mengemukakan bahwa dengan adanya penyajian data akan mempermudah dalam memahami tentang kejadian yang sudah terjadi, dan dengan hal ini akan mempermudah penulis dalam melakukan perencanaan langkah dan tindakan selanjutnya³¹ mengenai upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi Data)

Tahap terakhir setelah menyajikan data dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan pengumpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³² Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi penambahan atau pengurangan.

Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana upaya meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 247

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 95

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 336

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Anak Usia Dini dan Posyandu di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Menurut data yang tercatat oleh pihak kesehatan Desa Tamansari yaitu kader posyandu. Sebagaimana fokus dalam penelitian ini yaitu pada warga masyarakat Desa Tamansari yang masih berusia dini. Pihak Kader Posyandu memberikan informasi data secara rinci tentang pertumbuhan dan perkembangan serta catatan gizi pada anak-anak usia dini. Tercatat sampai bulan Desember 2022 dari masing masing posyandu dalam setiap dusun di Desa Tamansari pada anak dari usia 0-59 bulan yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Rekap Data Anak Usia Dini Desa Tamansari

No	Posyandu	BB/U				TB/U				BB/TB				
		sangat kurang	kurang	berat badan normal	risiko lebih	sangat pendek	pendek	normal	tinggi	gizi buruk	gizi kurang	normal	risiko gizi lebih	gizi lebih
1	MARGA UTAMA I	0	9	48	6	3	10	50	0	0	1	48	7	5
2	MARGA UTAMA II	0	6	100	9	0	4	111	0	0	4	96	13	1
3	MARGA UTAMA III	1	7	60	7	2	3	70	0	0	2	54	17	2
4	MARGA UTAMA IV	0	7	68	7	1	5	75	1	0	6	65	8	3
5	MARGA UTAMA V	3	4	61	6	2	5	67	0	0	4	61	5	2
6	MARGA UTAMA VI	1	2	34	4	0	2	39	0	0	3	30	7	0
JUMLAH		5	35	371	39	8	29	412	1	0	20	354	57	13

Sumber: Dokumentasi Posyandu dalam Website sigiziterpadu.kemkes.go.id pada tahun 2021.

Meskipun pada dasarnya Desa Tamansari terdiri dari lima dusun, namun jumlah posyandu yang terdaftar berjumlah enam. Hal ini terjadi karena persebaran penduduk, kondisi geografis serta lingkungan yang menuntut supaya setiap pelosok desa merasakan serta menikmati fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan dari pemerintah desa serta puskesmas kecamatan Karangmoncol.

Menurut Data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa kondisi gizi anak didapatkan dari pengukuran tinggi badan dan berat badan. Secara keseluruhan, gizi anak usia dini di desa tamansari menunjukkan keadaan yang normal dan bahkan terdapat indikasi kelebihan gizi yang menyentuh angka 57. Angka tersebut tentunya lebih besar dari pada jumlah gizi kurang yang berjumlah 20. Jika bersandar pada teori yang mana mengatakan bahwa imunitas anak dipengaruhi oleh faktor gizi, maka seharusnya imunitas anak di Desa Tamansari dapat digolongkan dalam kategori baik. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dibahas dalam sub bab berikut.

B. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan anak usia dini memang membutuhkan perlakuan yang khusus. Memerlukan kerjasama serta keterlibatan pihak luar selain dari orang tua anak itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan harus dimiliki oleh setiap orang tua dalam menjaga anak-anaknya, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Faktor cuaca dan lingkungan juga tampaknya memberikan pengaruh pada kesehatan anak, karena anak pada usia-usia balita masih sangat rentan terserang virus atau penyakit yang membahayakan tubuh mereka.

Sebagaimana telah banyak diketahui bahwa COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga membuat tubuh tidak dapat lagi menghadapi virus asing yang masuk. Masa pandemi COVID-19 ini memang menuntut semua manusia untuk selalu berusaha meningkat imunitas tubuh. Banyak upaya yang dapat dilakukan supaya imunitas tubuh selalu terjaga, dengan aspek terpentingnya adalah pengetahuan dasar dan orang tua lah yang dapat menyalurkan secara langsung kepada anak anak mereka. Tidak dapat dipungkiri dalam hal ini bahwa pengetahuan orang tua terkait perkembangan serta perihal kesehatan anak didapatkan melalui tenaga medis dan yang terdekat dengan orang tua dalam hal ini adalah kader posyandu.

Upaya untuk meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh kader posyandu sebagai wakil

dari Pemerintah Desa. Berikut beberapa upaya yang dilakukan dari kedua pihak yaitu orang tua dan peran kader posyandu dalam meningkatkan imunitas anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga:

1. Upaya Melalui Program Kader Posyandu
 - a. Penyuluhan Kesehatan dan Vaksinasi

Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol, pemerintah desa selaku pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur masyarakatnya melakukan kontrol serta menerapkan berbagai program kebijakan terkait upaya untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 serta melakukan penyuluhan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini.

Program pemerintah desa dalam upaya untuk menjaga imunitas anak usia dini tidak lepas dari bantuan tenaga kesehatan yaitu puskesmas kecamatan Karangmoncol, bidan desa serta kader posyandu. Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Menurut Kepala Dusun yang juga turut serta dalam kegiatan kader posyandu, Ibu Marfuah menyampaikan:

“Program posyandu pada masa pandemi dilakukan untuk melihat perkembangan balita, contohnya seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan. Dari pengukuran tersebut nanti kami bisa menyimpulkan bagaimana keadaannya untuk mendapatkan kesimpulan, misalnya seperti gizi buruk, nanti kami siapkan lagi itu strategi. Pemberian vitamin sama bantuan bahan makanan yang sudah dipertimbangkan bisa meningkatkan gizinya. Tapi yang paling penting waktu pandemi itu program penyuluhan untuk mengetahui bagaimana menyikapi situasi yang sedang terjadi”

Program pemerintah desa dalam hal ini juga mendapatkan bantuan dari pihak puskesmas Karangmoncol. Pihak Puskesmas Kecamatan itu berkontribusi dalam menyalurkan program vaksinasi untuk warga desa tamansari, hal tersebut juga dibantu oleh bidan desa dalam memberikan penyuluhan kesehatan terkait pemahaman dalam menyikapi pandemi COVID-19. Kontribusi dari kader posyandu terhadap penanganan COVID-19 juga tidak kalah pentingnya, kader posyandu merupakan tempat atau pihak yang mampu memberikan layanan konsultasi kepada warga desa terutama bagi para orang tua yang memiliki balita, bahkan dapat dikatakan bahwa kader posyandu merupakan ujung tombak kegiatan di masyarakat terutama dalam membantu memberikan edukasi tentang virus corona dan mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan.

Sebagai pimpinan kader posyandu beliau juga menambahkan:

“bagaimanapun kami juga sering woro-woro tentang pentingnya posyandu, sudah menyeluruh juga digalakan dari atas tentang posyandu, posyandu balita. Posyandu itu kan kami berada di bawah yang dapat mengumpulkan data, untuk mengetahui secara langsung tercapainya gizi yang baik. meskipun terlepas dari itu memang perlu kesadaran dari ibu balita untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu”

Posyandu dalam hal ini selalu memberikan upaya dengan melakukan penyuluhan bagaimana pentingnya untuk selalu menjaga kesehatan si buah hati. Tapi juga perlu kesadaran penuh dan perhatian dari orang tua. Kader posyandu di Desa Tamansari sendiri juga melakukan penyuluhan secara langsung pada saat pertemuan bulanan dengan orang tua. Meskipun tidak secara formal namun informasi penting tetap disampaikan.

Penyuluhan yang diberikan kader posyandu disampaikan oleh Ibu Marfuah yaitu:

“Contoh penyuluhannya yaitu tentang imunisasi, gizi buruk maupun yang lainnya seperti ibu hamil itu biasa dilakukan. Tetapi kadang yang membuat informasi kurang diterima secara keseluruhan karena beberapa orang tua setelah pengukuran tinggi dan berat badan langsung pulang. Kami juga memaklumi karena kadang kan anaknya juga rewel nangis jadi setelah penimbangan ya mereka orang tua langsung pulang. Biasanya kami

menitipkan kepada orang tua yang masih tetap di posyandu untuk menyampaikan beberapa pesan dan informasi supaya sampai kepada orang tua yang pulang duluan”.

Kehidupan awal anak merupakan masa paling rentan terhadap virus dan penyakit. Pada masa ini, anak belum memiliki kekebalan tubuh sendiri. Maka dari itu, sejak dini anak perlu mendapatkan kekebalan tubuh melalui pemberian vaksin atau imunisasi untuk menghindarkannya dari penyakit.³³ Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada anak sehingga terhindar dari penyakit.

Dalam hal ini Ibu Marfuah selaku Kader Posyandu menyampaikan: “Imunisasi itu harus lengkap, dari kader posyandu itu kan selalu menghimbau masyarakat, bagaimana pentingnya posyandu dalam memberikan layanan kesehatan. Orang tua kan kadang unik juga ada stigma, setelah imunisasi membuat anak jadi demam jadi sakit, la itu kan harus diluruskan”.

Imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya pun akan berkurang.

Imunisasi sangat penting bagi kesehatan balita, semua tenaga kesehatan yang menangani seorang balita harus menekankan perlunya imunisasi pada orang tua dan menjalankan kebijakan ini. Anak memiliki hak untuk terlindung dari penyakit infeksi. Balita atau biasa disebut dengan bawah lima tahun adalah anak usia di bawah lima tahun. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada balita saat ini antara lain diare, demam, kejang, cacar air, TBC, ISPA dan DBD. Imunisasi ini sangat berguna bagi balita yang usianya masih rentan terhadap penyakit.³⁴

³³ Hamidin, “Buku Lengkap Imunisasi Alami untuk Anak, (Yogyakarta: Saufa). 2014

³⁴ Siti Muamalah, “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT) dan Campak, *Skripsi*, UNNES Semarang. 2006

Imunisasi juga mencegah berbagai penyakit infeksi yang berbahaya dengan cara yang aman dan efektif.³⁵

Adapun manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit menular yang mengakibatkan kecacatan dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada keluarga dan teman-teman serta masyarakat disekitarnya.³⁶

Namun nyatanya wabah virus corona mengharuskan beberapa kegiatan tenaga kesehatan harus diberhentikan sementara aktivitasnya, termasuk kegiatan kader posyandu. Hal tersebut terjadi karena adanya ancaman penularan virus corona dan juga suatu kebijakan dari pemerintah untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Menanggapi fenomena tersebut kader posyandu Ibu Marfiah juga mengakui:

“Karena ada himbauan PSBB ya sempat berhenti kegiatan posyandu beberapa bulan. Kami dari posyandu juga lumayan keberatan kalau harus melanjutkan program, tetap ada rasa takut juga kalau misalnya tertular virus corona”

Menurut dosen diploma kebidanan Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Erindra Budi Cahyanto³⁷, kondisi dilematis tersebut perlu diatasi dengan pendekatan yang sistematis. Semua komponen negara yang terlibat dalam pencegahan COVID-19 harus bekerja sama dalam satu sistem guna mencari alternatif untuk kegiatan posyandu di tengah pandemi. Hal tersebut juga tidak bisa dipungkiri karena peran posyandu sebenarnya lebih banyak ketika masa pandemi berlangsung yang berkaitan dengan

³⁵ Ranuh, “Imunisasi Upaya pencegahan Primer, Pedoman Imunisasi di Indonesia. (Jakarta: Badan Penerbit Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2005

³⁶ Proverawati dan Citra, “Buku Imunisasi dan Vaksinasi Edisi 2”. (Jakarta: Nuha Medika), hal 25-28. 2010

³⁷ Irawan Sapto Adhi, “Peran Penting Posyandu di Tengah Pandemi”, Kompas.com, 8 April 2021, <https://health.kompas.com/read/2021/04/08/060300168/peran-penting-posyandu-di-tengah-pandemi?page=all>, diakses tanggal 12 November 2022 pukul 17:41.

edukasi seputar virus corona. Namun, tidak dapat dipungkiri jika kondisi pandemi berdampak signifikan terhadap kepanikan psikologis, fisik, dan ekonomi keamanan pangan rumah tangga yang mempengaruhi kondisi gizi anak. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya jumlah kunjungan balita, ibu balita dan ibu hamil ke posyandu.

Ibu Kepala dusun yang juga sebagai kader posyandu sempat mengikuti kegiatan di posyandu saat setelah pemerintah membolehkan lagi kegiatan menyampaikan:

“kemarin itu penyuluhan disini sedikit susah sebenarnya, sudah lagi mulai aktif ternyata ada anak-anak yang pada sakit. Ada yang tetap berangkat tapi kan baru sebentar, baru mau ditimbang sudah nangis anaknya. Jadi orang tuanya pun memilih untuk pulang, sehingga penyuluhan cuma sebatas dijelaskan sedikit tidak keseluruhan. Tapi ini karena di desa ya, meskipun tidak secara formal disampaikan keseluruhan, kami ini kan biasa mendapatkan informasi secara getok tular jadi ya paling lewat itu, nitip untuk disampaikan sama yang belum tahu”.

b. Pengukuran Tinggi dan Berat Badan

Program lain yang dilaksanakan oleh kader posyandu adalah melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada balita atau anak usia dini. Biasanya program lain yang berkesinambungan pada anak usia dini dimulai dari pengukuran dan penimbangan tinggi badan serta berat badan. Ibu Marfiah menyampaikan:

“Programnya dari kami ya itu, melakukan pengukuran tinggi dan berat badan, nanti setelah itu kan dapat diambil kesimpulan dari data yang telah didapat untuk menetapkan strategi kalau misalnya ditemukan ada gizi buruk pada anak nanti ditindaklanjuti dengan pemberian vitamin dan jenis makanan yang kami siapkan”.

Kemudian Ibu Marfiah juga menambahkan:

“Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan balita atau anak-anak kan kami yang turun tangan langsung untuk mendapatkan informasi. Kami membuat program kan juga nanti membuat laporan setelah pelaksanaan jadi supaya dapat memberikan data-data terbaru yang sedang terjadi kepada atasan”

c. Bantuan Pasokan Makanan bergizi

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak dampak pada individu, komunitas, dan masyarakat di seluruh dunia, terutama di negara terbatas sumber daya.³⁸ Standar status gizi dan kesehatan anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020. Masalah kekurangan gizi ini sangat berhubungan dengan gangguan pertumbuhan stunting (pendek), dimana telah tercatat bahwa angka *stunting* akibat kekurangan gizi di Indonesia sebesar 30,79% pada tahun 2018.³⁹ Kondisi status gizi anak ini menjadi perhatian khusus pada masa pandemi COVID-19 saat ini, dimana diprediksi akan meningkat sekitar 15% atau 7 juta jiwa di seluruh dunia pada tahun pertama pandemi COVID-19. Dijelaskan juga bahwa setiap penurunan satu persen dari produk domestik bruto global⁴⁰, maka akan terjadi peningkatan jumlah anak stunting sebanyak 0,7 juta di seluruh dunia. Hal ini sangat berkaitan, karena di masa pandemi saat ini terjadi gangguan terhadap pasokan makanan dan layanan kesehatan⁴¹.

Status gizi pada anak sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah kekurangan gizi ini sangat berhubungan dengan gangguan pertumbuhan *stunting*, kondisi tersebut menjadi perhatian khusus pada masa pandemi COVID-19, yang mana diprediksi meningkat sekitar 15% atau 7 juta jiwa di seluruh dunia pada tahun pertama COVID-19. Dijelaskan juga dalam Forichon (2020) bahwa setiap penurunan satu persen dari produk *domestic bruto global* akan terjadi peningkatan jumlah anak *stunting* sebanyak 0,7 juta di seluruh dunia. Hal tersebut berkaitan karena dalam data WHO (2020) di masa pandemi saat ini terjadi gangguan terhadap pasokan makanan dan layanan kesehatan.

³⁸ Forichon, K, Considering Human Capital in a Multidimensional Analysis of Fragility. Working Paper, OECD Development Co-Operation Working Paper, 2020

³⁹ Balitbangkes, Hasil Utama Riskesdas 2018, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), 2018.

⁴⁰ Forichon, K, Considering Human Capital in a Multidimensional Analysis of Fragility. Working Paper, OECD Development Co-Operation Working Paper, 2020

⁴¹ WHO, UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2020 edition [Report]. Retrieved from: <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>

Dalam penelitian Hotimah Masdan Salim dkk menemukan bahwa status kekurangan gizi pada anak-anak mempengaruhi sistem imun dalam upaya pencegahan pada masa pandemi COVID-19⁴².

Dalam hal pasokan makanan tidak ubahnya berhubungan dengan kondisi ekonomi keluarga. Temuan kondisi di lapangan selama melakukan observasi atau pengamatan penelitian, menunjukkan bahwa ekonomi warga masyarakat Tamansari lebih banyak bergantung pada kepala keluarga yang memperoleh pendapatan dari perantauan, pertanian dan perdagangan. Ketiga aspek tersebut `pada masa pandemi COVID-19 terkena dampak yang signifikan karena sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan banyak kegiatan dilakukan di rumah. Untungnya hal tersebut dapat teratasi dengan adanya bantuan sosial dari pemerintah. Bantuan tersebut antara lain yaitu bantuan sosial reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan bantuan sosial non reguler seperti Bantuan Sosial Tunai (BLT), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan bantuan beras 10 Kg.⁴³

Salah satu narasumber bernama ibu Kurniasih, yang merupakan orang tua dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyampaikan:

“Kami kan keluarga yang menerima program PKH, itu kemarin lumayan beberapa bulan dapat bantuan sembako yang isinya menurut saya cocok untuk membantu keperluan makanan yang sehat, contohnya itu ya ada daging sama buah buahan”.

Direktur Riset INDEF Berly Martawardaya menyebutkan yang paling penting dan sangat dibutuhkan pada saat kondisi krisis atau pandemi sekarang adalah melindungi keluarga miskin, persoalan pertumbuhan ekonomi juga tetap menjadi prioritas tetapi prioritas utama

⁴² ibid

⁴³ Novrizaldi, “Menko-PMK: Pemerintah Terus Bantu Warga Miskin dan Rentan Miskin di Masa Pandemi Covid-19”, KEMENKO PMK, 3 Agustus 2021, <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-pemerintah-terus-bantu-warga-miskin-dan-rentan-miskin-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 13 November 2022 pukul 14:32.

yang terpenting adalah mengatasi permasalahan kelaparan dan kurang gizi⁴⁴.

Secara umum sebagai masyarakat desa, maka masyarakat memiliki peluang mengkonsumsi makanan yang lebih sehat jika dibandingkan dengan masyarakat yang ada di perkotaan. Sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya adalah petani, maka sumber makanan hayati yang alami akan mudah didapat di desa tersebut. Kondisi tersebut tentunya akan membuat mereka menjadi jauh lebih sehat. Di samping itu kondisi desa yang masih jauh dari kota akan menyebabkan udara ataupun air yang ada di desa tersebut akan jauh lebih bersih dibandingkan di kota.

Posyandu memang memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama bagi anak yang masih di bawah umur. Periode tersebut merupakan masa keemasan bagi anak untuk pertumbuhan intelektual, mental, fisik dan juga emosionalnya.⁴⁵ Hal tersebut juga dibarengi dengan faktor pendukung dari yang terdekat yaitu orang tua anak.

Seluruh program dan kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu tentu saja memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dari orang tua untuk mewujudkan keberhasilan. Pihak posyandu hanya melakukan program sesuai dengan kebutuhan orang tua, dalam penerapannya sehari-hari orang tua lah yang dengan kesadaran dan pengetahuan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Prosedur selama melaksanakan program tentu saja telah tersusun rapi dan terjadwal dalam program kerja posyandu. Ibu Marfiah Menyampaikan:

“Untuk mewujudkan keberhasilan program penyuluhan dan program lainnya, kami biasanya telah merapatkan sebelum pelaksanaan bersama ibu-ibu kader yang bertugas yaitu dengan perencanaan dan sasaran yang hendak dituju. Selanjutnya, jika program bukan merupakan program rutin maka kami akan membagikan surat undangan bagi orang tua yang bersangkutan. Dan seperti biasa, setelah pelaksanaan

⁴⁴ Puput Mutiara, “Bansos Bantu Percepat Pemulihan Ekonomi”, KEMENKO PMK, 2 September 2021, <https://www.kemerkopmk.go.id/bansos-bantu-percepat-pemulihan-ekonomi>, diakses pada tanggal 13 November pukul 14:46.

⁴⁵ Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, “Pentingnya peran Posyandu bagi Buah Hati”, promkes.kemkes.go.id, 18 Juli 2018, diakses pada tanggal 12 November 2022.

kan terkumpul informasi dan data itu untuk keperluan pembuatan laporan dan nanti ada evaluasi sama program lanjutan setelah program terlaksana”.

Upaya-upaya yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan serta menjaga imunitas anak usia dini. Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa imunitas sangat dipengaruhi oleh makanan serta kandungan gizi yang terdapat di dalamnya. Posyandu hanya bisa memberikan pemahaman dan pengarahan kepada orang tua untuk selalu menjaga buah hatinya. Orang tua lah yang tetap memiliki peran penting dalam memberikan perhatian kepada anaknya supaya selalu dalam kondisi yang sehat dan memiliki kekebalan tubuh yang terjaga.

2. Upaya Meningkatkan Imunitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi oleh Orang tua

a. Menjaga Pola Makan dan Asupan Gizi

Dalam ilmu pangan, terdapat sebuah istilah untuk menyebut jenis makanan dan minuman yang tidak hanya sekadar memberikan kebutuhan akan kecukupan nutrisi saja namun juga mampu memberikan efek kesehatan untuk tubuh. Istilah tersebut yaitu pangan fungsional yang mana dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan tidak mahal karena terdapat di lingkungan sekitar kita.⁴⁶ Kategori atau jenis pangan fungsional disebutkan terdapat pada makanan atau minuman yang memiliki kandungan antioksidan, probiotik, prebiotik dan sinbiotik serta memiliki kandungan serat yang tinggi, kemudian pada makanan atau minuman yang memiliki kandungan asam lemak tidak jenuh dan senyawa bioaktif, yang mana terdapat pada biji-bijian, umbi, dan susu.

Desa Tamansari sendiri yang mana mayoritas penduduknya adalah petani memiliki akses yang sangat mudah untuk menemukan makanan atau minuman dengan kategori pangan fungsional. Pada masa pandemi ini meskipun kegiatan perekonomian dapat dikatakan tidak dapat berjalan

⁴⁶ Akhmad Mustofa dan Nanik Suhartatik, “Meningkatkan Imunitas Tubuh dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Karang Taruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah”, SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No.1 (2020), hlm. 327.

normal, namun kebutuhan gizi sebenarnya dapat tercukupi. Hanya saja bagaimana pengetahuan yang para orang tua miliki. Hasil wawancara kepada orang tua yang memiliki anak berusia dini rupanya telah sadar akan kesadaran untuk mengkonsumsi makanan dengan asupan gizi yang cukup. Mereka dapat memberikan contoh dengan memberikan makanan yang mengandung unsur 4 sehat 5 sempurna. Ibu Kurniasih salah satu orang tua anak menyampaikan:

“Paling efisien dan sederhana untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak bagi saya dari makanan. Itu sangat penting dengan menjaga pola makan dengan makanan yang sehat, yang paling umum itu kan setahu saya ya yang mengandung 4 sehat lima sempurna”

Kemudian dari Ibu Sri Mundiroh juga menyampaikan:

“Sebagai orang tua, saya menjaga itu dari makanan dan minuman. Adanya kondisi seperti ini memang harus dipaksa dan dibiasakan supaya anak nurut sama orang tua dalam mengonsumsi makanan”

Pada dasarnya makanan yang harus dimakan terdiri dari makanan pokok yang mengandung karbohidrat, lauk pauk yang mengandung protein serta sayur dan buah-buahan. Memang perlu dilakukan pembiasaan bagi orang tua dalam menentukan makanan yang harus diberikan kepada anak-anak mereka. Pola makan yang sehat dan gizi seimbang ini sedini mungkin dikenalkan kepada anak. Tetapi meskipun demikian karena kebiasaan dalam lingkungan juga mempengaruhi salah satu orang tua mengakui bahwa anaknya suka pilih-pilih makanan. Kementerian Kesehatan RI (2020) dalam hal tersebut memberikan saran dan himbauan untuk membuat variasi dalam menu makanan di rumah agar anak serta anggota keluarga yang lain tidak cepat bosan dengan menu makanan yang sama.

Menyikapi kondisi yang demikian, Ibu Titi Suryani memberikan pendapatnya dengan menyampaikan:

“Untuk saya sendiri yang paling penting itu menjaga anak saya dengan pola makan dengan menu yang seimbang”

Menjaga pola makan yang baik sangatlah penting selama pandemi COVID-19. Makanan yang anak-anak kita konsumsi memberikan efek secara langsung bagi sistem kekebalan tubuh mereka. Mengubah pola makan dengan konsumsi makanan yang seimbang dan sehat sangatlah penting dalam upaya meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Selain itu konsep gizi seimbang merupakan sebuah himbauan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi buah dan sayuran yang bervariasi, baik bentuk upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh juga berguna untuk menurunkan risiko penyakit kronis dan infeksi.

b. Mengajak Anak untuk Melakukan Aktivitas Fisik atau Olahraga

Banyak literatur yang menyebutkan bahwa olahraga mampu meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh. Perlu digaris bawahi bahwa manfaat olahraga diperoleh jika melakukan olahraga dengan intensitas sedang yang teratur.

Olahraga yang dilakukan secara teratur memiliki efek yang lebih baik terhadap sistem imun daripada hanya sesekali dan dilakukan dengan intensitas yang sedang. Intensitas yang sedang maksudnya yaitu tidak berkepanjangan dan olahraga ringan dengan porsi waktu yang tepat. Dalam hal ini Badan Kesehatan Dunia atau WHO merekomendasikan untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga selama 1 jam per hari bagi anak-anak.⁴⁷ Melakukan aktivitas olahraga dengan intensitas sedang dapat menstimulasi imunitas seluler yaitu meningkatkan *immunosurveillance* atau kemampuan sel imun dalam mendeteksi virus dalam tubuh. Sementara latihan fisik atau olahraga dengan intensitas berat yang berkepanjangan tanpa melakukan istirahat yang tepat dapat memicu penurunan imunitas seluler yang mengakibatkan peningkatan kecenderungan penyakit menular.⁴⁸

⁴⁷ Pertiwi Febriana Chandrawati, "Imunitas dan Peningkatan Imunitas pada Anak", Webinar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

⁴⁸ Afina Muharani Syaftriani dkk, "Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19 di Majelis Taklim Masjid Ar Ridho", Jurnal Abdi MOESTOPO, Vol 5, No. 1 (2022), hlm. 54.

Orang Tua di Desa Tamansari sendiri mereka telah menyadari pentingnya melakukan aktivitas olahraga sebagai salah satu upaya untuk menjaga kekebalan tubuh pada anak. salah satu orang tua mengakui bahwa rutin setiap pagi untuk mengajak anak berolahraga ringan di sekitar rumah, yaitu Ibu Sri Mundiroh, dia menyampaikan bahwa:

“Adanya kondisi corona seperti ini, saya lebih memperhatikan lagi untuk kondisi kesehatan anak, saya jadi selalu melatih anak saya untuk olahraga kecil setiap paginya. Walaupun misalnya jalan-jalan di sekitar rumah atau paling tidak bisa berjemur terkena sinar matahari”

Memang cukup sulit pada saat pertama kali mengajak anak karena belum terbiasa namun lama kelamaan anak juga merasa senang karena berasal dari kemauan mereka. Kondisi ini seperti yang dialami oleh Ibu Titi suryani, yang mana dia menyampaikan:

“Kalau olahraga fisik justru anak saya malah sudah terbiasa, anak saya suka banget bermain”.

Berbeda dengan Ibu Kurniasih, untuk menjaga kesehatan fisik anaknya, dia menyampaikan:

“Anak saya itu sangat aktif bermain, jadi mengajaknya melakukan aktifitas fisik lebih mudah. Bagaimanapun saya sangat menjaga sekali dalam kesehariannya. Saya berfikir kalau anak saya suka beraktifitas kan jadi tidak stres tidak mudah bosan. Pada masa pandemi ini benar-benar saya jaga, kalau sampai daya tahan tubuhnya menurun dalam belajar pun jadi terganggu”

c. Istirahat yang cukup.

Mayoritas orang tua di Desa Tamansari sendiri memberikan pendapatnya bahwa istirahat yang cukup mereka berikan kepada anak-anaknya sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh. Walaupun terdengar sederhana, namun kurang tidur dapat menimbulkan dampak yang buruk pada kesehatan dan dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh.

Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mundiroh:

“Untuk saya sendiri yang saya lakukan untuk anak saya pada masa pandemi salah satunya dengan membiasakan istirahat yang cukup di siang

hari. Biasanya itu saya suruh supaya cuci tangan atau bersih-bersih dulu sebelum mau tidur siang”

Hal ini berbeda dengan Ibu Titi Suryani, dia menyampaikan bahwa:

“Jadi orang tua, saya sebenarnya sangat khawatir dengan kondisi seperti saat ini. Anak saya itu kalau lagi lagi senang bermain jadi bermain terus susah sekali diajak tidur siang, seringnya memang tetap saya paksa supaya terbiasa mau tidur siang”.

Seharusnya perlu disadari bagi para orang tua bahwa istirahat yang cukup juga mampu mengendalikan rasa stres pada anak. Selain sebagai bentuk mencegah kondisi anak kelelahan, porsi tidur yang cukup setiap hari mampu menenangkan tubuh dan pikiran supaya rileks.

Ibu kurniasih juga menyampaikan pendapatnya:

“Saat pandemi ini, saya sebenarnya was-was setiap harinya. Sebagai orang tua yang sayang kepada anak, saya selalu berusaha untuk menjaganya. Saya melakukan yang menurut saya penting untuk menjaga daya tahan tubuhnya, jadi setelah aktif bermain dan terlihat lelah, saya mengajaknya untuk istirahat yang cukup”.

Menurut rekomendasi dari Kementerian Kesehatan kebutuhan tidur yang sesuai dengan usia anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Bayi berusia 0-1 bulan umumnya membutuhkan tidur 14-18 jam setiap hari.
- 2) Bayi usia 1-18 bulan, membutuhkan waktu tidur 12-14 jam setiap hari terhitung termasuk tidur siang. Pada usia tersebut waktu tidur yang cukup akan membuat tubuh dan otak bayi berkembang baik dan normal
- 3) Usia 3-6 tahun, merupakan usia pada anak menjelang masuk sekolah. Pada usia ini anak-anak membutuhkan waktu untuk tidur yaitu 11-13 jam. Menurut penelitian anak usia di enam tahun yang memiliki waktu tidur tidak baik, akan cenderung obesitas di kemudian hari.
- 4) Usia 6-12 tahun, membutuhkan waktu tidur selama 10 jam. Menurut penelitian juga disebutkan anak yang tidak memiliki waktu tidur dan istirahat yang cukup dapat menyebabkan mereka menjadi hiperaktif,

sulit untuk berkonsentrasi saat belajar dan memiliki masalah pada perilaku di sekolah.

- 5) Usia 12-18, kebutuhan tidurnya menurun yaitu antara 8-9 jam. Penelitian menunjukkan remaja umur 12-18 tahun yang kurang tidur rentan terkena depresi dan susah untuk fokus terhadap sesuatu termasuk belajar di sekolah.

C. Hambatan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Anak

Sejatinya seluruh elemen masyarakat dan pemerintah harus bersatu padu dalam upaya menjaga keberlangsungan hidup diri sendiri dan keluarganya. Di Desa Tamansari sendiri masyarakat mengakui bahwa upaya dalam menjaga keluarganya telah dilaksanakan semaksimal mungkin, terlebih bagi mereka orang tua yang memiliki anak usia dini.

Sebagai seorang ibu yang memiliki anak berusia dini, Ibu Sri Mundiroh menyampaikan:

“sebagai orang tua, saya selalu memberikan anak dengan makanan yang sehat. Walaupun dalam keadaan terbatas, kalau untuk anak pasti orang tua memberikan usaha yang maksimal. Apalagi dalam kondisi seperti ini saya jadi lebih memperhatikan untuk kesehatan anak saya”.

Tidak dapat dipungkiri, perasaan khawatir mereka sangatlah tinggi mengingat COVID-19 ini dapat menyerang siapa saja dalam kondisi apapun. Mereka menyadari bahwa daya tahan tubuh anak-anak sangatlah rentan terserang virus atau penyakit, terlebih pada saat pandemi terjadi, orang yang dalam kondisi sehat saja dapat sakit apalagi anak-anak mereka yang masih kecil. Dalam hal ini Ibu kurniasih menyampaikan:

“saya sebagai orang tua tentu sangat khawatir. Anak saya masih kecil daya tahan tubuhnya masih lemah. Saat pandemi kan orang yang sehat aja bisa sakit apalagi anak yang kondisi tubuhnya kurang fit”.

Pandemi COVID-19 ini tidak hanya berdampak pada kondisi gizi atau sistem kekebalan tubuh saja yang menurun, tetapi berdampak juga pada kondisi mental yang menyebabkan kecemasan karena adanya keluarga atau lingkungan

terdekat yang terdampak oleh COVID-19.⁴⁹ Kecemasan dan kekhawatiran tersebut sebenarnya juga tidak terlepas dari sebuah hambatan yang dialami oleh orang tua dalam upayanya untuk menjaga dan meningkatkan imunitas pada anak mereka. Hambatan yang dijumpai yaitu berupa sulitnya menjaga pola makan pada anak-anak akan pemberian gizi yang seimbang. Para orang tua mengakui bahwa anak-anak mereka cenderung memiliki nafsu makan yang kurang ditambah lagi dengan anak yang suka pilih-pilih makanan dan kurang menyukai sayur-sayuran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Mundiroh:

“Hambatannya pada anak saya sendiri, ada kalanya anak susah tidak mau makan”.

Selain itu dari Ibu Titi Suryani juga menyampaikan:

“Hambatan dari saya yaitu pada menu makannya, anak saya suka pilih pilih makanan. Makanan sayur-sayuran itu kurang suka, jadi bingung saya yang terhambat”

Berbeda dengan Ibu Kurniasih, hambatan yang dia temukan yaitu:

“Anak saya itu kadang senang sekali jajan, disuruh istirahat siang susah”

Hambatan yang dialami orang tua dalam upaya meningkatkan imunitas pada anak seharusnya tidak menjadi permasalahan yang rumit. Dengan adanya kegiatan kader posyandu, memberikan ruang bagi para orang tua untuk bersikap terbuka supaya mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan baik. Kader Posyandu di desa Tamansari sendiri meningkatkan upayanya dalam menjaga kesehatan anak usia dini meliputi kegiatan imunisasi dan pemberian vitamin, kegiatan bulanan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kesehatan juga tetap berjalan.

⁴⁹ Hotimah Masdan Salim dkk, “Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Anak Usia sekolah di Masa Pandemi COVID-19”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, Vol 6, No 2, hlm. 276.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, analisis data serta pembahasan yang dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa upaya dalam meningkatkan imunitas anak usia dini terjadi atas wujud kerjasama dari pemerintah desa yang mana dalam hal ini adalah kader posyandu dan orang tua anak.

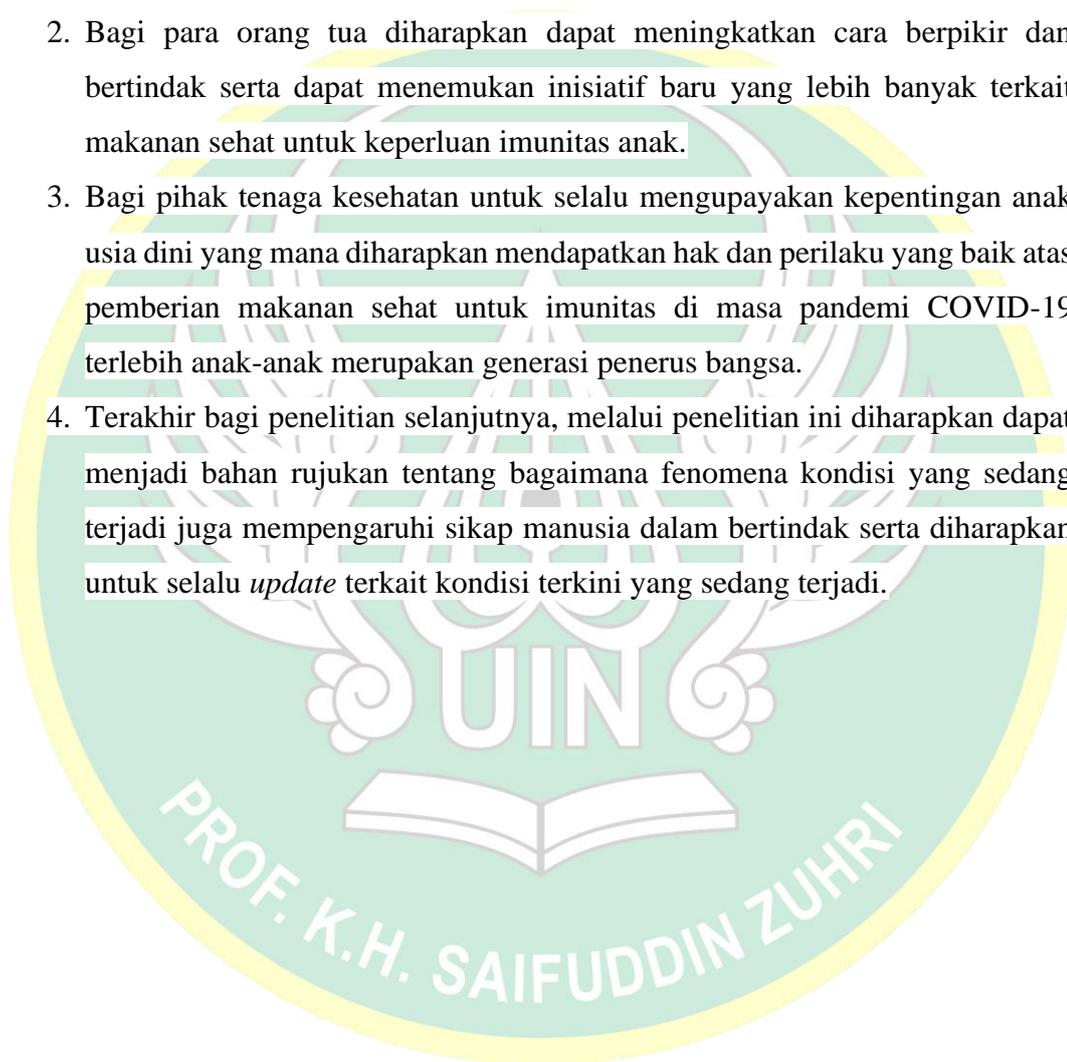
1. Upaya yang dilakukan oleh kader posyandu yaitu melakukan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya menjaga imunitas, khususnya anak usia dini pada saat pandemi. Diketahui bahwa imunitas atau kekebalan tubuh didapat dari makanan yang memiliki kandungan gizi yang baik maka pemerintah desa juga memberikan bantuan berupa sembako kepada keluarga yang memang perlu untuk dibantu. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh kader posyandu berupa pengukuran tinggi dan berat badan yang bertujuan untuk memantau kondisi anak selama pandemi berlangsung, guna mengetahui tingkat gizi pada anak-anak usia dini.
2. Upaya yang dilakukan oleh orang tua anak diwujudkan melalui:
 - a. Menjaga pola makan yang seimbang dan asupan gizi. Hal ini berupa makanan dengan kandungan empat sehat lima sempurna dan menu yang seimbang
 - b. Orang tua juga mengajak anak mereka untuk selalu beraktivitas fisik dan berolahraga. Pada poin ini diwujudkan melalui aktivitas fisik ringan di sekitar rumah berupa jalan kecil di pagi hari untuk menyerap sinar matahari.
 - c. Menjaga kualitas istirahat anak.

B. Saran

Dalam penelitian yang sangat singkat ini peneliti tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti bagi pihak keluarga di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, peneliti hanya dapat memberikan saran yang mungkin bisa berguna bagi pihak keluarga khususnya terkait penelitian

mengenai upaya meningkatkan imunitas tubuh anak usia dini di masa pandemi yang dilakukan di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Peneliti hanya mampu memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak lebih baik serta membantu keterbukaan akan makanan sehat yang baik untuk imunitas anak.
2. Bagi para orang tua diharapkan dapat meningkatkan cara berpikir dan bertindak serta dapat menemukan inisiatif baru yang lebih banyak terkait makanan sehat untuk keperluan imunitas anak.
3. Bagi pihak tenaga kesehatan untuk selalu mengupayakan kepentingan anak usia dini yang mana diharapkan mendapatkan hak dan perilaku yang baik atas pemberian makanan sehat untuk imunitas di masa pandemi COVID-19 terlebih anak-anak merupakan generasi penerus bangsa.
4. Terakhir bagi penelitian selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan tentang bagaimana fenomena kondisi yang sedang terjadi juga mempengaruhi sikap manusia dalam bertindak serta diharapkan untuk selalu *update* terkait kondisi terkini yang sedang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2016. Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2..
- Abna, M.A., Dkk. 2021. *Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya penerapan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dalam rangka pencegahan coronavirus covid di desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat*, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, I (2).
- Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana..
- Andrew Fernando P dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Balitbangkes. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- BBC News Indonesia. 2022. “Kematian akibat Covid-19 di Indonesia tertinggi kedua di Asia”, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a60664347>, diakses pada tanggal 3 April 2022 pukul 10:25
- Forichon, K. (2020). *Considering Human Capital in a Multidimensional Analysis of Fragility. Working Paper. OECD Development Co-Operation Working Paper 80*.
- Gelar Soetopo. 2010. *Hewan Invertebrata, Polusi Udara dan Cahaya: Komik Sins*, (Surabaya : PT Kuark Internasional.
- Hamidin AS (2014). *Buku lengkap imunisasi alami untuk anak*. Yogyakarta: Saufa
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, Banten: LKP Setia Budhi.
- Jawaldeh, A. A., Doggui, R., Borghi, E., Aguenau, H., Ammari, L. E, Abul-Fadl, A., & McColl, K. 2020. Tackling childhood stunting in the Eastern Mediterranean Region in the context of COVID-19. *Children*, 7(11), 239.
- Kumar, A., Nayar, K. R., & Bhat, L. D. (2020). Debate: COVID 19 and children in India. *Child and Adolescent Mental Health*, 25(3), 165–166.
- Kumari, P., Dembra, S., Dembra, S., Bhawna, F., Gul, A., Ali, B., Sohail, H., Kumar, B., Memon, M. K., & Rizwan, A. (2020). Peran Vitamin C sebagai Terapi Tambahan pada COVID19 Abstrak Hasil. 12(November), 1013.
- Melakukan wawancara dengan Bu Suliarti (kader yang menangani di desa melalui via whatsapp).
- Muamalah, Siti. 2006. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT) dan Campak*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES Semarang.
- Myrnawati & Anita. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.10, No. 2, November.
- Proverawati, A, Citra Andhini. *Buku Imunisasi dan Vaksinasi*. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika 2010: 25-28. 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Putri, Gloria Setyvani. 2021. "IDAI: Kematian Anak akibat Covid-19 di Indonesia Tertinggi di dunia", <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/23/152400223/>, diakses pada tanggal 3 April 2022 pukul 22:46
- Ranuh. I.G.N. 2005. Imunisasi Upaya Pencegahan Primer. Dalam Ranuh I.G.N ., Suyitno, Hariyono., Hadinegoro, Sri., Kartasasmita, Cissy. 2005. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Badan Penerbit Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rohadatul Ais. 2020. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*, Banten : Makmood Publishing,
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Selfi Lailatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing,
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, 2019. Imunologi Dasar ; *Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*. Jakarta : Cendekia Publisher.
- UNICEF. 2014. *Nutrition*. Retrieved from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/nutrisi>
- Wahyu Suwendra. 2018. Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan), Bandung: Kalacakra Publishing House.
- WHO. 2020. *UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2020 edition [Report]*. Retrieved from: <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Dokumentasi Wawancara

A. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen wawancara dengan orang tua

No	Pertanyaan
1.	Menurut anda sebagai orang tua apakah penting untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak?
2.	Pada saat pandemi terjadi apakah anda memiliki kekhawatiran yang berlebih akan kesehatan pada anak anda?
3.	Apa saja upaya yang anda lakukan saat pandemi terjadi untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh anak anda ?
4.	Diantara berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada anak, menurut anda cara apa yang sering anda gunakan untuk menjaga anak anda ?
5.	Apakah hambatan anda dalam usaha untuk selalu meningkatkan imunitas pada anak ?
6.	Apakah ada program penyuluhan yang diberikan dari pihak posyandu atau puskesmas tentang imunitas anak pada saat pandemi kepada anda sebagai orang tua?

Instrumen wawancara dengan kader posyandu

No	Pertanyaan
1.	Pada saat pandemi terjadi apakah dari pihak posyandu meningkatkan upaya dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan terutama untuk kesehatan imunitas anak usia dini
2.	Program apa saja yang dilakukan oleh posyandu untuk memberikan pemahaman dan memantau kesehatan imunitas anak usia dini
3.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh posyandu untuk tercapainya keberhasilan pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang imunitas

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Instrumen observasi
----	---------------------

1.	Kegiatan dilakukan dalam upaya meningkatkan imunitas anak usia dini
2.	Proses upaya peningkatan imunitas anak

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : Bu Kurniasih
 Nama anak : Ifi fiono
 TTL : Purbalingga, 18 Juni 1988
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

- Peneliti = Menurut anda sebagai orang tua apakah penting untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak?
- Informan = menurut saya sangat penting sebagai orang tua untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak. Karena hal tersebut sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona ini, apalagi anak saya yang sangat aktif sekali bermain dan susah makan yang teratur
- Peneliti = Pada saat pandemi terjadi apakah anda memiliki kekhawatiran yang berlebih akan kesehatan pada anak anda?
- Informan = ya, saya khawatir sekali sebagai orang tua. Karena anak saya masih kecil daya tahan tubuhnya harus benar-benar saya jaga, apalagi selama pandemi ini yang saya was2 setiap hari, selalu saya jaga dalam pola makan, olahraga, dan istirahat
- Peneliti = Apa saja upaya yang anda lakukan saat pandemi terjadi untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh anak anda?
- Informan = yang saya lakukan, memberikan makanan yang bergizi, membawa anak saya ke posyandu dan memberikan vitamin. Sebagai orang tua yang sayang kepada anak, saya selalu menjaga sekali dalam keseharian anak agar daya tahan anak saya selalu bagus, karena jika daya tahan anak tidak stabil dalam belajar pun akan terganggu
- Peneliti = Diantara berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada anak, menurut anda cara apa yang sering anda gunakan untuk menjaga anak anda?
- Informan = Yang paling efisien dan sederhana yang saya sering lakukan untuk menjaga daya tahan anak, semua ya sangat penting yang saya lakukan, tapi yang saya sering lakukan dan paling penting yaitu menjaga makanan yang sehat, olahraga dan istirahat yang cukup
- Peneliti = Apakah hambatan anda dalam usaha untuk selalu meningkatkan imunitas pada anak?
- Informan = Hambatan saya, karena anak saya senang sekali jajan makanan yang kurang sehat dan susah untuk tidur yang teratur

Nama orang tua : Bu Sri mundiroh
Nama anak : Angger
TTL : Brebes, 24 Juni 1977
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Peneliti = Menurut anda sebagai orang tua apakah penting untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak?

Informan = Iya menurut saya sebagai orang tua sangat penting, karena daya tahan tubuh memiliki peran besar dalam melindungi tubuh dari bakteri, virus terutama pada situasi seperti ini dengan adanya virus Corona yang sangat tidak baik untuk daya tahan tubuh pada anak. Menurut saya jika sistem imunitas tubuh lemah, tubuh tidak akan mampu untuk melawan sebuah penyakit, termasuk virus Corona

Peneliti = Pada saat pandemi terjadi apakah anda memiliki kekhawatiran yang berlebih akan kesehatan pada anak anda?

Informan = Iya jelas sangat khawatir sekali, semua orang tua ingin anak2 selalu berada dalam kondisi sehat, sebagai orang tua saya selalu berusaha memberikan anak dengan makanan yang sehat, minuman yang sehat, serta berbagai macam vitamin, dengan kondisi ini adanya virus Corona saya lebih memperhatikan lagi untuk kesehatan anak, saya selalu melatih anak untuk olahraga kecil setiap paginya, istirahat tidur yang cukup

Peneliti = Apa saja upaya yang anda lakukan saat pandemi terjadi untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh anak anda?

Informan = Untuk saya sendiri yang saya lakukan pada saat pandemi untuk menjaga daya tahan tubuh anak itu konsumsi makanan yang sehat, olahraga walaupun jalan sehat sekitar rumah, berjemur untuk menghilangkan virus, dibiasakan istirahat yang cukup tidur siang, untuk rajin mencuci tangan

Peneliti = Diantara berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada anak, menurut anda cara apa yang sering anda gunakan untuk menjaga anak anda?

Informan = dari saya yang selalu saya jaga itu untuk anak saya, saya selalu menjaga anak saya dalam mengatur tidur dan menjaga makanan dari rumah maupun luar

Peneliti = Apakah hambatan anda dalam usaha untuk selalu meningkatkan imunitas pada anak?

Informan = hambatannya ada pada anak saya sendiri, terkadang ada waktunya si anak tidak ingin makan (nafsu makan)

Nama orang tua : Bu Titi Suryani
Nama anak : Afifah Nur Rohman
TTL : Purbalingga, 4 Mei 1986
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

- Peneliti = Menurut anda sebagai orang tua apakah penting untuk selalu menjaga daya tahan tubuh anak?
- Informan = Sangat penting, karena daya tahan tubuh anak tidak selalu dalam keadaan baik, apalagi kondisi saat ini banyak orang yang sakit
- Peneliti = Pada saat pandemi terjadi apakah anda memiliki kekhawatiran yang berlebih akan kesehatan pada anak anda?
- Informan = Tentu sangat khawatir, pada kesehatan anak-anak saat pandemi, karena saat pandemi orang yang sehat saja bisa sakit apalagi anak yang kondisi tubuhnya kurang fit. Jadi sebagai orang tua pasti sangat khawatir dengan kondisi seperti ini, apalagi anak saya yang suka bermain dan susah sekali untuk tidur siang
- Peneliti = Apa saja upaya yang anda lakukan saat pandemi terjadi untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh anak anda?
- Informan = Upaya yang saya lakukan dirumah itu menjaga pola makan anak selalu cukup dan teratur dengan menu yang seimbang, istirahat yang cukup mengkonsumsi suplemen
- Peneliti = Diantara berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada anak, menurut anda cara apa yang sering anda gunakan untuk menjaga anak anda?
- Informan = untuk saya ya mba yang saya penting untuk menjaga anak saya sendiri itu menjaga pola makan dengan menu yang seimbang
- Peneliti = Apakah hambatan anda dalam usaha untuk selalu meningkatkan imunitas pada anak?
- Informan = Hambatan saya adalah pada pola makan menunya tidak seimbang karena anak saya kurang suka sayuran pilih2 mengkonsumsi sayur, sangat berhambat sekali bagi saya mba

HASIL WAWANCARA POSYANDU

Kader posyandu : Bu Marfuah

Peneliti = Pada saat pandemi terjadi apakah dari pihak posyandu meningkatkan upaya dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan terutama untuk kesehatan imunitas anak usia dini?

Informan = Iya ada mba, karena program posyandu ini sangat penting terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, posyandu disini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan gizi, kegiatan dalam posyandu pada masa ini itu penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan dan kesehatan. Penyuluhan disini imunisasi, gizi buruk, ibu hamil. Biasanya kan penyuluhan ibu2 duduk mendengarkan tapi di posisi kadang anak2 rewel jadi pergi saja, penyuluhan sebenarnya sangat penting tapi beberapa ibu2 yang menyepelekan tentang berbagai isi penyuluhan

Peneliti = Program apa saja yang dilakukan oleh posyandu untuk memberikan pemahaman dan memantau kesehatan imunitas anak usia dini

Informan = Di posyandu ini programnya untuk melihat perkembangan anak, kenaikan berat badan, tinggi badan, setelah itu nanti bisa mengetahui mana yang gizi bagus dan mana yang gizi buruk

Peneliti = Bagaimana cara yang dilakukan oleh posyandu untuk tercapainya keberhasilan pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang imunitas

Informan = Keberhasilannya itu kita melakukan H-2 sebelum dilaksanakan kita mengumpulkan ibu-ibu yang bertugas, mengumpulkan apa saja yang mau dilakukan besok, misalnya membagikan surat undangan, membikin rencana apa saja. setelah itu hari pelaksanaan membuat laporan-laporan yang dilaksanakan, membuat strategi ditindak, sasaran, naik turun. Setelah dilaksanakan penyuluhan, pada hari selanjutnya kita melakukan evaluasi sesuai laporan.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 2 Dokumentasi Foto



Wawancara bersama Ibu Asih Mundiroh



Wawancara bersama ibu Sri



Wawancara bersama ibu Titi Suryani



Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan makanan yang seimbang



Olahraga dan berjemur
di pagi hari



Makanan dengan gizi yang seimbang



Melakukan aktifitas fisik atau
olahraga di sekitar rumah



LAMPIRAN 3 Hasil Cek Plagiarisme

UPAYA MENINGKATKAN MINAT ANAK USIA DINI
PADA MASA PANDEMI
DI DESA TALANGSARI NECAKATAS KARANGMUNCOL
KABUPATEN PURBALINGGA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tanah, Monevulhi Syarif
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

23

Match Overview

23%

1	repository.lainpurwokerto... Internet Source	6%	>
2	repository.uinsatza.ac.id Internet Source	5%	>
3	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%	>
4	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%	>
5	Submitted to IAIN Purw... Student Paper	1%	>
6	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%	>
7	repository.stikesicme-jbg.ac... Internet Source	<1%	>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- a. Nama : Dea Setiati Hidayah
- b. NIM : 1817406013
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/ 12 Oktober 1999
- d. Alamat Rumah : Desa Tamansari RT 02/ RW 12, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga
- e. Nama Ayah : Imam Akhnawi
- f. Nama Ibu : Siti Hikmatin

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Tamansari
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Tamansari, 2012
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah 05 Tamansari, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA N 1 Purbalingga, 2018
 - e. S. 1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

Purwokerto, 17 Januari 2023


Dea Setiati Hidayah

NIM. 1817406013